



**PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI OBJEK WISATA KAPALO BANDA
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada
Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*

Oleh:

Mia Melati
NIM 1830402063

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1444 H / 2022 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Melati
NIM : 1830402063
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas ;Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI OBJEK WISATA KAPALO BANDA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Mia Melati

NIM. 1830402063

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **Mia Melati**, NIM: 1830402063, judul "**PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI OBJEK WISATA KAPALO BANDA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 29 Juni 2022

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing



Gampito, SE., M.Si
NIP. 196702192005011005



Gampito, SE., M.Si
NIP. 196702192005011005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri
Mahmud Yunus
Batusangkar

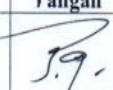
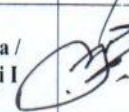



D. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Mia Melati, NIM: 1830402063, judul: **PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI OBJEK WISATA KAPALO BANDA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 14 Juli 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Ketua Sidang/ Pembimbing		2/8-2022
2	Muhammad Deni Putra, ME NIP. 19910610 201903 1 014	Anggota / Penguji I		2/10/2022
3	Siska Febriyanti, S. Pd., M.Pd.E NIP. 201702012018	Anggota/ Penguji II		27/7/2022

Mengetahui,

~~Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam~~



~~D. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP.197310072002121001~~

BIOGRAFI PENULIS



Nama : MIA MELATI

NIM : 1830402063

Tempat/Tanggal Lahir : Dalam Koto, 23 Oktober 1999

Golongan Darah : O

Hobi : Turu, Makan, Jalan-jalan

Cita-Cita : *Business Girl*

Alamat : Jorong Padang Parit Panjang, Nagari Taeh Baruah, Kec. Payakumbuh, Kab. Lima Puluh Kota

Kelas : Ekonomi Syariah-B

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Email : miamelati022@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - TK MTI Dalam Koto
- SDN 04 Taeh Baruah
- SMPN 3 Kec. Payakumbuh
- SMAN 3 Kota Payakumbuh

Motto : *Do The Best To Be The Best*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbilalamin...

Ya Allah sujud syukur atas segala rahmat dan nikmat yang telah engkau berikan, tiada kata yang pantas saya ucapkan selain rasa syukur padaMu ya Allah. Sebuah perjalanan yang begitu panjang, yang penuh dengan ujian, cobaan dan tangisan yang saya alami, namun kini buah dari kesabaran engkau hadiahkan kepada saya dengan wujud keberhasilan menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Skripsi saya persembahkan kepada pihak-pihak yang sangat saya sayangi dan cintai, mereka yang selalu memberiku motivasi, dukungan, arahan dan dorongan untuk tetap sabar dan semangat melewati semua ujian dan cobaan yang sedang saya jalani, hingga saya sampai pada tahap yang sekarang ini dan bisa menjadi kebanggaan bagi mereka semua, mereka adalah :

Kedua orang tua yang paling saya cintai dan saya sayangi

{Wandi Apdal (Ayah) dan Murni (Ibu)}

Lebih berharga dari emas, lebih berkilau dari permata, lebih keras dari baja, lebih dalam dari samudera dialah orang tuaku yang sangat-sangat aku sayangi, kasihi dan cintai dengan sepenuh hati.

Segala perjuanganku hingga pada titik ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan dari kedua orang tua yang paling berharga dalam hidupku. Terima kasih banyak kuucapkan kepada meraka berdua perjalanan hidupku menjadi lebih mudah dan berwarna karna kasih sayang mereka dalam hidupku. Tetesan tinta kutitipkan di atas kertas menjadikan sebuah karya (skripsi) menghasilkan gelar sarjana yang akan kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, semoga dengan adanya gelar ini bisa mengurangi tetesan keringat dari kedua orang tuaku nanti, dan mudah-mudahan gelarku ini juga bisa menjadi kebanggaan mereka sehingga lelah yang mereka rasakan selama ini bisa terobati, semoga Allah memanjangkan umur mereka , dan memberikan mereka kesehatan lahir dan batin.

Kedua Kakakku
(Rozi Wandi dan Jeki Chandra)

Kata persembahan tak lupa aku berikan kepada saudara kandungku, kakakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moril kepadaku untuk tetap semangat dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih kepada mereka yang telah menjadi kakak terbaik untuk adik bungsu nya.

Dosen Pembimbing
(Gampito, SE., M.Si)

Terimakasih banyak kepada bapak Gampito yang telah membimbing dari pertama bimbingan sampai pada titik akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menasehati, membimbing, mengajari, dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai. Semoga bapak selalu diberikan kemudahan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.

Sang Pemotivasi
(Fairuzzikri Sam)

Terima kasih saya ucapkan kepada support system-ku, kamu adalah orang yang tiada henti-hentinya dalam memberikan dorongan, semangat, dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini, yang selalu mengingatkan dan menasehati jikalau saya lelah dan jenuh dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya yang selalu mau saya rapotkan menemani melakukan sesuatu serta yang selalu membantu saya dalam segala hal. Harapan saya setelah ada skripsi ini kita semakin kuat dalam menjalin hubungan kedepannya. Dan semoga semua impian, harapan dan semua yang kita sudah rencanakan dapat segera kita wujudkan dan dipermudah jalannya oleh Allah SWT.

Sahabat Seperjuangan Team Gercep
**(Maisi Pramaisela SE, Nur Faizah SE, Nadia Lora Febricha SE, Oktris
Nidewi SE, Recha Renata SE, Viola Ananda SE)**

Kalian adalah sahabat seperjuangan dalam menggapai mimpi dan cita-cita yang saling memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu ikut serta dalam setiap momen dan tahapan dalam penyelesaian skripsi ini. Hujan badai halilintar telah kita hadang menyelesaikan skripsi ini dan alhamdulillah kita semua sampai pada titik yang kita inginkan, akhirnya kita sama-sama meraih gelar SE, semoga dengan gelar yang telah kita raih bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Harapan saya semoga kita bisa sama-sama mewujudkan semua mimpi dan cita-cita dan menjadi kebanggaan orang tua kita.



ABSTRAK

Mia Melati. NIM 1830402063 (2022). Judul Skripsi: **Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Objek Wisata Kapalo Banda Kabupaten Lima Puluh Kota.** Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pendapatan masyarakat selaku pelaku usaha di objek wisata Kapalo Banda yang fluktuatif. Dengan adanya inovasi dan ide-ide kreatif dalam mengelola objek wisata Kapalo Banda diharapkan dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya dalam ekonomi kreatif. Adanya pengembangan objek wisata kearah yang kreatif dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan destinasi wisata lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Objek Wisata Kapalo Banda.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Hal ini berarti bahwa data diambil langsung dari lapangan atau masyarakat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara yang tidak terstruktur (*unstructured interview*). Teknis analisis data yaitu dengan melakukan tahap-tahap seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memang berperan dalam meningkat pendapatan masyarakat selaku pelaku usaha di objek wisata Kapalo Banda. Awalnya pendapatan masyarakat tidak stabil sebagai pelaku usaha di objek wisata Kapalo Banda, tetapi setelah adanya inovasi dan pengembangan ide-ide kreatif perlahan pendapatan masyarakat selaku pelaku usaha di objek wisata Kapalo Banda meningkat.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pendapatan Masyarakat, Objek Wisata

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI OBJEK WISATA KAPALO BANDA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA”**. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada baginda Rasulullah yakni nabi Muhammad SAW, yang telah memperlihatkan pengorbanan yang sesungguhnya kepada umatnya. Dengan segala pengorbanan yang beliau lakukan, akhirnya kita telah dapat menikmati kehidupan yang berada dalam satu ikatan akidah Islam yaitu Agama Islam (*dinul haq*) sebagai agama yang satu-satunya diridhai di sisi Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, tanpa bantuan tersebut skripsi ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga yakni, Ayahanda (Wandi Apdal), Ibunda (Murni), kakak laki-laki (Rozi Wan) dan (Jeki Chandra) yang telah memberikan Doa, motivasi, dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang tulus pada setiap langkah penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora M,Sc selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sekaligus Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi kegigihan, semangat pantang menyerah, dan meluangkan waktunya serta

- mencurahkan pikiran serta tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis demi sempurnanya skripsi ini.
3. Gampito, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan serta arahan dan juga masukan, serta motivasi kepada penulis juga masukan, serta motivasi kepada penulis.
 4. Muhammad Deni Putra, ME selaku Dosen penguji satu skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis demi sempurnanya skripsi ini.
 5. Siska Febriyanti, S. Pd., M.Pd.E selaku Dosen penguji dua skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis demi sempurnanya skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen dan Staf administrasi UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang memberikan perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
 7. Semua keluarga besar jurusan ekonomi syariah dan ALUMNI jurusan ekonomi syariah yang telah membantu, mengarahkan serta memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
 8. Teruntuk Support System-ku Fairuzzikri Sam yang sudah bersedia membantu dan mendengarkan keluh kesah peneliti.
 9. Teruntuk besti berjagalku Syintia Mahendra, Tim Gercep Maisi Pramaisela, Finna Alviona, Nadia Lora Febricha, Oktris Nidewi, Nur Faizah, Recha Renata, Viola Ananda, terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
 10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi mampu memberikan semangat dan moril untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai.
 11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa skripsi tentang Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Objek Wisata Kapalo Banda Kabupaten Lima Puluh Kota belum sempurna, oleh karena itu kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermakna dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Batusangkar, 29 Juni 2022

Peneliti

Mia Melati
NIM 183040206

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENNGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Dan Luaran Penelitian.....	7
F. Defenisi operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Peran	10
a. Definisi Peran.....	10
b. Jenis-jenis Peran.....	11
c. Peranan Pemerintah Dalam Perekonomian	12
2. Ekonomi Kreatif	13
a. Definisi Ekonomi Kreatif.....	13
b. Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif	14
c. Peran Ekonomi Kreatif.....	17
d. Ekonomi kreatif dan pengembangan wisata	18
3. Pendapatan	20
a. Definisi Pendapatan	20
b. Jenis-jenis Pendapatan	21

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	22
d. Sumber Pendapatan.....	23
4. Wisata	24
a. Definisi Wisata.....	24
b. Pelaku Wisata.....	25
c. Daya Tarik Wisata.....	27
B. Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Latar Dan Waktu Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Penjamin Keabsahaan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Sejarah Nagari Taram	36
2. Sejarah Objek Wisata Kapalo Banda.....	40
3. Temuan Penelitian	40
B. Pembahasan	62
BAB VPENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Tempat pembelian tiket.....	48
Gambar 4. 2 Tempat sampah	48
Gambar 4. 3 Rumah pohon	49
Gambar 4. 4 Gazebo.....	49
Gambar 4. 5 Tempat parkir	50
Gambar 4. 6 Musholla.....	51
Gambar 4. 7 Kamar mandi/toilet.....	51
Gambar 4. 8 Warung	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Nagari Taram per Jorong.....	38
Tabel 4. 2 Daftar Ekonomi Kreatif di Objek Wisata Kapalo Banda.....	55
Tabel 4. 3 Jumlah Pendapatan Perbulan Pelaku Usaha di Objek Wisata Kapalo Banda	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Pariwisata menjadi salah satu pilihan utama dalam pengembangan suatu wilayah. Sudah banyak terjadi pengembangan dalam sektor pariwisata baik itu perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata, dan lain-lain. Adanya pembangunan di suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para wisatawan, baik itu wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Didukung dengan kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi pemerintah untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan nasional.

Keanekaragaman budaya juga menjadi salah satu daya tarik wisata kultural yang mampu mendorong keinginan wisatawan mancanegara untuk berwisata ke Indonesia. Potensi pariwisata yang ada di Indonesia diharapkan dapat membantu negara dalam memajukan perekonomian (Arjana, 2016, p. 155).

Objek wisata sangat berpotensi jika lebih dikembangkan dan digalakkan, karena keberadaan objek wisata di Indonesia berperan penting dalam sumber pendapatan Negara. Masyarakat yang bekerja dan berusaha disekitaran objek wisata juga mendapatkan keuntungan. Dijelaskan dalam undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengungkapkan kepariwisataan ditujukan sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan pendapatan nasional yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan kesempatan dalam berusaha dan menambah lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, mempromosikan serta memberdayakan objek dan daya tarik wisata yang ada di Indonesia (Ethika, 2016).

Selain itu, sektor pariwisata juga menghasilkan tenaga kerja di bidang-bidang yang tidak berhubungan langsung dengan sektor pariwisata, seperti di bidang pembangunan gedung dan pembuatan jalan. Banyak bangunan yang didirikan untuk rumah makan, toko-toko dan jalan-jalan harus dibuat dan ditingkatkan lagi kondisinya. Dengan adanya penemuan baru menjadikan manusia semakin produktif dan inovatif dan pasar pun semakin luas dan semakin global. Kompetisi menjadi semakin tinggi dan mendorong industri mengintensifkan informasi dan kreativitas, yang populer disebut “ekonomi kreatif” yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut “industri kreatif”.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Tahun 2013 ekonomi kreatif adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Dengan kata lain, ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumberdaya alam, sumberdaya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen (Arjana, 2016, p. 110).

Dengan adanya ekonomi kreatif potensi pariwisata akan sangat meningkat apabila setiap objek wisatanya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak di sekitar obyek wisata tersebut sehingga banyaknya kunjungan wisatawan akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat..Dalam hal ini peran strategi promosi untuk perencanaan pariwisata sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata harus mempunyai suatu perencanaan, pengembangan dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki daerah tersebut dapat diberdayakan dengan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi pemerintah untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan nasional. Salah satu objek wisata yang terkenal di Propinsi Sumatera Barat, Kabupaten Lima puluh Kota tepatnya di nagari Taram adalah objek wisata Kapalo Banda. Kabupaten Lima Puluh Kota yang terletak di bagian timur wilayah Propinsi Sumatera Barat, merupakan pintu gerbang Sumatera Barat menuju pantai timur pulau Sumatera yang berbatasan langsung dengan wilayah perdagangan Selat Malaka termasuk dalam "*Development Gravity Centre*" dunia abad 21.

Secara geo ekonomis Kabupaten Lima Puluh Kota terintegrasi dengan perekonomian wilayah propinsi Riau, dan menjadi daerah andalan tujuan wisata di Propinsi Sumatera Barat. Salah satu faktor pendukungnya adalah karena berada pada jalur strategis yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Riau dengan ketersediaan sumberdaya alam yang membuat pertumbuhan ekonominya sangat dinamis. Keadaan tersebut membuka peluang yang menguntungkan bagi pengembangan pariwisata alam di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Keindahan alam di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki daya tarik wisata tersendiri dengan potensi alam yang cukup beragam seperti danau, sungai, air terjun, ngarai, hutan dengan berbagai jenis flora dan fauna dan sebagainya. Potensi alam yang indah ini tersebar hampir di setiap wilayah kecamatan dalam wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Kondisi tersebut merupakan potensi bagi pengembangan aktifitas wisata dan sebagai salah satu komponen pendukung sumber pemasukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Objek wisata Kapalo Banda awalnya merupakan sungai irigasi yang berfungsi untuk mengairi lahan pertanian masyarakat di Nagari Taram, letak sungai yang dikelilingi oleh perbukitan yang asri dan indah dan air sungai yang jernih, serta didukung oleh pepohonan disekitar sungai

yang menghidupkan suasana damai membuat Kapalo Banda menjadi objek wisata yang banyak dinikmati masyarakat. Jadwal operasional objek wisata Kapalo Banda dibuka dari jam 09.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore. Tiket masuk objek wisata Kapalo Banda terbilang murah yakni dengan membayar tiket sebesar Rp.5000 per orang sudah bisa menikmati keindahan alam di Kapalo Banda. Pengelolaan objek wisata Kapalo Banda yaitu dikelola oleh anggota pemuda-pemudi nagari Taram yaitu sekitar 50 orang pemuda-pemudi nagari Taram.

Manajemen pengelolaan objek wisata Kapalo Banda yaitu pendapatan yang di dapat dari hasil penjualan tiket masuk seharga Rp.5000,- per orang digunakan untuk menggaji para pemuda yang bertugas di lapangan pada jadwal yang telah ditetapkan. Pada hari biasa yakni Senin sampai hari Sabtu rata-rata pengunjung objek wisata Kapalo Banda terbilang sedikit , yang mana hasil dari penjualan tiket pada hari Senin sampai hari Sabtu tersebut dibagi yakni 80:20, 80% digunakan untuk menggaji para anggota yang bertugas, dari 50 orang pengurus objek wisata Kapalo Banda dibagi menjadi 2 bagian, yakni 25 orang untuk minggu pertama dan 25 orang untuk Minggu kedua. Untuk 20% dijadikan untuk biaya pembuatan tiket, kebersihan, dan biaya tak terduga lainnya.

Sedangkan pembagian untuk setiap hari Minggu yaitu 60:40, 60% dijadikan untuk menggaji para anggota yang bertugas dan 40% lagi dibagi 2 menjadi 20:20, yaitu 20% untuk kas nagari dan 20% untuk kas pemuda (Wawancara dengan saudara Awal selaku pengurus objek wisata Kapalo Banda, 19 Maret 2022).

Untuk masyarakat yang berdagang di sekitar objek wisata Kapalo Banda di bebaskan, retribusi yang diminta yakni Rp. 5000,- per Minggu yang mana hasil dari pendapatan itu dialokasikan ke nagari dan kas pemuda. Jumlah pelaku usaha yang terdapat di objek wisata Kapalo Banda yaitu sekitar 50 orang. Dari 50 orang tersebut terdiri pedagang makanan, pedagang souvenir, pedagang mainan, penyewaan rakit, penyewaan pelampung, penyewaan tikar, penyewaan wc/toilet dan juru

parkir(Wawancara dengan saudara Awal selaku pengurus objek wisata Kapalo Banda, 19 Maret 2022).

Penulis melakukan wawancara dengan 3 orang pelaku usaha yaitu pedagang makanan, pedagang mainan dan penyedia jasa penyewaan pelampung. Wawancara pertama yaitu dengan ibu Yona selaku pedagang makanan di objek wisata Kapalo Banda, ibu Yona sudah bekerja sebagai pedagang makanan di Kapalo Banda kurang lebih selama 3 tahun dan ibu Yona merupakan masyarakat nagari Taram, ibu Yona menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh nya sebagai pedagang makanan di Kapalo Banda tidak menentu, ibu Yona menjelaskan bahwa rata-rata berjualan hanya 5 hari yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan hari Minggu. Pada hari biasa pendapatan kotor ibu Yona sekitar Rp.250.00 dan pada hari libur sekitar Rp.400.000 per hari.Dengan pendapatan yang diperoleh oleh ibu Yona tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang mana dengan pendapatan yang diperoleh tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Wawancara dengan ibu Yona, 19 Maret 2022)

Wawancara kedua yaitu dengan bapak Afrizal selaku pedagang mainan di objek wisata Kapalo Banda, bapak Arizal sudah bekerja sebagai pedagang mainan di kapalo Banda kurang lebih 2 tahun. Bapak Afrizal menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh nya sebagai pedagang mainan di Kapalo Banda tidak menentu, Bapak Afrizal menjelaskan rata-rata berjualan juga hanya 5 hari yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan hari Minggu. Pada hari biasa pendapatan kotor bapak Afrizal sekitar Rp.100.000 dan pada hari minggu sekitar Rp.200.000 per hari.Dengan pendapatan yang diperoleh bapak Afrizal tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Wawancara dengan bapak Afrizal, 19 Maret 2022).

Wawancara ketiga yaitu dengan ibu Anita selaku penyedia jasa penyewaan pelampung di objek wisata Kapalo Banda, ibu Anita sudah bekerja sebagai penyedia jasa penyewaan pelampung kurang lebih selama

3 tahun. Ibu Anita menjelaskan bahwa pendapatan yang diperolehnya sebagai penyedia jasa penyewaan pelampung tidak menentu, pada hari biasa yakni hari Senin sampai dengan hari Sabtu jumlah pelampung yang disewa sangat sedikit. Harga sewa pelampung tersebut bervariasi dari Rp.5.000 sampai Rp.30.000.

Ibu Anita menjelaskan bahwa dia bekerja tergantung dengan keadaan cuaca kalau cuaca penghujan dia tidak bekerja karena otomatis pengunjung tidak ada yang akan menyewa pelampung begitu pula disaat cuaca panas air di Kapalo Banda otomatis akan sedikit dan membuat minat para pengunjung untuk menyewa pelampung jadi berkurang. Kalau cuaca bagus ibu Anita bekerja setiap hari, pendapatan yang diperoleh pada hari biasa sekitar kurang lebih Rp.100.000 dan pada hari Minggu sekitar Rp.150.000 per hari. Dengan pendapatan yang diperoleh ibu Anita tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Wawancara dengan Ibu Anita, 19 Maret 2022).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan 3 orang pelaku usaha tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usaha yang memanfaatkan kegiatan pariwisata tidaklah menentu. Dengan pengasilan rata-rata yang diperoleh masyarakat selaku pelaku usaha sekitar Rp.2.000.000 sampai Rp.2.500.000 perbulan masih terbilang rendah dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan minimal yang diperoleh setidaknya Rp.3.000.000 untuk bisa dikatakan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan pendapatan mereka peroleh yang tergantung pada jumlah pengunjung yang datang dan melakukan transaksi dengan para pelaku usaha. Sedikitnya pengunjung otomatis akan membuat pendapatan para pelaku usaha menurun oleh karena itu muncul lah ide-ide kreatif dari pelaku usaha untuk memperbaharui usaha mereka. Kreatifitas dalam melakukan sebuah usaha di objek wisata memang harus dimunculkan sebab pengunjung pasti akan tertarik dengan sesuatu yang jarang di temui nya di tempat lain oleh karena itu semakin sering kita memunculkan ide-ide baru dalam berusaha pasti akan banyak orang yang

akan tertarik untuk mencoba, menyewa dan membeli produk yang kita buat.

Berdasarkan dari fenomena diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kapalo Banda, Sehingga penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut **“Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Objek Wisata Kapalo Banda Kabupaten Lima Puluh Kota”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Objek Wisata Kapalo Banda Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di objek wisata Kapalo Banda Kabupaten Lima Puluh Kota?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah ntuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di objek wisata Kapalo Banda Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian ini adalah :

- 1) Bagi penulis mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di objek wisata kapalo banda, sehingga bisa di analisis dengan baik.

- 2) Bagi fakultas sebagai tambahan informasi dan juga sebagai rujukan untuk pihak-pihak yang membutuhkan.
- 3) Bagi masyarakat bisa dijadikan sebagai salah satu masukan dalam rangka pengembangan objek wisata Kapalo Banda yang lebih baik lagi
- 4) Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat memudahkan penelitian serta memahami dan mengetahui mengenai ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Defenisi operasional

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam menafsirkan maksud dari judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Objek Wisata Kapalo Banda Kabupaten Lima Puluh Kota” maka terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami proposal skripsi ini perlu penulis jelaskan variabelnya, yaitu:

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Dimana masyarakat mampu membangun keterampilan sebagai modal utama untuk menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Adapun ekonomi kreatif yang terdapat di Kapalo Banda yaitu adanya kegiatan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi yang mana pada objek wisata Kapalo Banda adanya kreatifitas

masyarakat dengan menciptakan rakit yang bisa disewakan kepada pengunjung dan dilihat juga dari kegiatan masyarakat dari segi kuliner nya yang menjajakan aneka macam jajanan.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pendapatan pada penelitian ini merujuk pada pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai pelaku usaha di objek wisata Kapalo Banda. Adapun jenis usaha yang terdapat di objek wisata Kapalo Banda yaitu, pedagang makanan, pedagang souvenir, pedagang mainan, penyedia jasa penyewaan rakit, penyedia jasa penyewaan pelampung, penyewaan wc/toilet dan juru parkir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran

a. Definisi Peran

Peranan (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu diartikan bahwa dia telah menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang telah diberikan masyarakat kepadanya.

Secara sosiologis peranan merupakan aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memegang suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan (Soerjono, 2012, p. 212).

Mengenai pengertian peranan menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Sebuah Pengantar menjelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Dengan demikian,

seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Ibid.213).

Berdasarkan dengan pengertian dan penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa ada suatu harapan dari masyarakat terhadap individu akan suatu peran, agar dijalankan sebagaimana mestinya, sesuai dengan kedudukannya dalam lingkungan tersebut. Individu dituntut memegang peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya, dalam hal ini, peranan dapat sebagai bagian dari struktur masyarakat, misalnya peranan-peranan dalam pekerjaan, keluarga, kekuasaan dan peranan-peranan lainnya yang diciptakan oleh masyarakat.

Demikian pula halnya dengan ekonomi kreatif yang memiliki tugas untuk memberikan kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitar objek wisata Kapalo Banda dengan menciptakan ide-ide kreatif untuk mengembangkan objek wisata Kapalo Banda supaya dapat dikenal oleh orang banyak baik itu dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan, kuliner, promosi dan kerajinan lainnya sebagai buah tangan para pengunjung.

b. Jenis-jenis Peran

Menurut Soerjono Soekanto, adapun jenis-jenis peran ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peran aktif yaitu peran dari seseorang yang terlihat dari kontribusi dan partisipasinya dalam sebuah organisasi yang mana tindakannya akan terlihat dan dapat diukur dari tingkat kehadirannya terhadap suatu badan atau organisasi.
- 2) Peran partisipatif yaitu peran dari seseorang yang dilandaskan akan kebutuhannya atau pada saat yang telah ditentukannya saja.
- 3) Peran pasif yaitu peran yang digunakan hanya sebagai symbol dan tidak dilaksanakan oleh seseorang, yang mana symbol tersebut hanya digunakan dalam situasi tertentu saja di masyarakat (Soerjono, 2012, p. 214).

c. Peranan Pemerintah Dalam Perekonomian

Dalam dinamika pengelolaan sistem perekonomian, pemerintah mengembang fungsi pokok ekonomi, yaitu menggunakan kebijakan fiskal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas jangka panjang serta mengatur berbagai eksese negatif siklus usaha seperti inflasi dan pengganguran. Sebuah organisasi atau rumah tangga, pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari, akan tetapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah turut berbisnis, melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah harus merintis dan menjalankan kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi yang masyarakat atau kalangan swasta tidak tertarik untuk menjalankannya. Dalam kasus ini, pemerintah memandang perlu untuk menangani sendiri berbagai kegiatan ekonomi tertentu, yang menurut penilaiannya sebaiknya tidak dijalankan oleh pihak swasta (Kuncoro, 2014, p. 114).

Menurut Mudrajat Kuncoro, menyatakan dalam perekonomian modern, terdapat empat macam peranan pemerintah yang bisa ditelaah dan dipelajari, adapun perannya yaitu :

- 1) Peran alokatif, yaitu pemerintah yang berperan dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang tersedia supaya lebih optimal dalam pemanfaatannya dan efisiensi produksi lebih meningkat.
- 2) Peran distributif, yaitu pemerintah yang berperan dalam mendistribusikan sumber daya ekonomi dan pembagian hasil-hasil ekonomi secara adil.
- 3) Peran stabilisatif, yaitu pemerintah yang berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian dan juga berperan dalam memulihkan stabilitas jika terjadi diequilibrium.

- 4) Peran dinamisatif, yaitu pemerintah yang berperan dalam proses keberlangsungan pembangunan ekonomi supaya pertumbuhan dan perkembangannya cepat. (kuncoro, 2004:114, p. 116).

2. Ekonomi Kreatif

a. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi menurut bahasa yaitu berasal dari bahasa Yunani *Oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan *Nomos* berarti peraturan atau aturan. Sedangkan menurut istilah ekonomi yaitu manajemen rumah tangga atau peraturan rumah tangga. Pengertian Ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi, dan produksi pada barang dan jasa. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kreatifitas berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Dimana masyarakat mampu membangun keterampilan sebagai modal utama untuk menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Keterampilan masyarakat didukung dengan karakteristik budaya, sumber daya alam, dan geografis sebagai ciri khas dari negara tempat tinggal masyarakat. Dalam konteks ekonomi, kreativitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk-produk seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi (Suryana, 2013, p. 35).

Definisi ekonomi kreatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

Menurut John Howkins dalam bukunya *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Proses terciptanya nilai guna berdasarkan dengan kreativitas, sosial budaya, dan keadaan lingkungan yang akan memberikan nilai lebih pada perekonomian. Intinya adalah produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. (Firdausy, 2017, p. 10)

Menurut Hudaya Latuconsina menyatakan bahwa industri kreatif adalah industri yang dibangun dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui upaya-upaya pengoptimalan daya kreasi manusia (Latuconsina, 2014, p. 242).

Menurut Gusti Bagus Arjana, Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama), dan orientasi atau manajemen (Arjana, 2016, p. 110).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat diartikan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi dengan modal utamanya yaitu kreatifitas, inovasi, bakat, ide dan gagasan sumber daya manusia sehingga tercipta suatu produk yang memiliki nilai ekonomis

b. Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif

Kreasi adalah penciptaan dimana daya kreasi merupakan faktor dalam industri kreatif dengan melibatkan segala yang berhubungan dengan cara-cara mendapatkan input, menyimpannya dan mengolahnya.

Sehingga daya kreativitas, keterampilan dan bakat, ide adalah faktor suplai yang sangat penting. Dengan produk yang unik dan berbeda serta orisinal, produk tersebut mampu berkompetensi dengan produk-produk lawannya dengan baik dan berpotensi menciptakan lapangan kerja serta memakmurkan bagi yang memilikinya.

Daya kreasi adalah kekuatan yang unik dan berbeda serta orisinal, produk tersebut mampu berkompetisi modal yang sama, namun ada yang mengasahnya menjadikan sebagai pekerjaan. Industri berbasis kreatifitas menjadi industri yang maju pesat sehingga daya kreasi tidak boleh dianggap sebagai hal yang remeh. Terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, penemuan dan inovasi antara lain :

1) Kreativitas (*Creativity*)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

2) Penemuan (*Invention*)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan iOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

3) Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasikan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat (Purnomo, 2016, p. 8).

Proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreativitas, budaya, dan lingkungan inilah yang memberikan nilai tambah kepada suatu perekonomian. Intinya adalah produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Kegiatan ekonomi yang input dan outputnya adalah gagasan. Atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi (Firdausy, 2017, p. 10).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui *United Nations Conference on Trade and Development* (UNTAD), merumuskan enam definisi ekonomi kreatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Konsep yang berkembang berdasarkan aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.
- 2) Mendorong kebangkitan generasi, penciptaan lapangan kerja dan ekspor produktif, serta mempromosikan inklusi sosial, keragaman budaya dan pembangunan manusia.
- 3) Mencakup aspek ekonomi, budaya, dan sosial yang berinteraksi dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan wisata.
- 4) Seperangkat kegiatan ekonomi berbasis pengetahuan sebagai sebuah dimensi pembangunan yang lintas sektoral, baik di tingkat makro maupun mikro ekonomi.
- 5) Pilihan pembangunan yang layak, menyerukan respon kebijakan inovatif dari berbagai disiplin dan kementerian.
- 6) Jantung dari ekonomi kreatif adalah industri kreatif (Setiawan, 2012, p. 100).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk mengembangkan ide dan talenta dari rakyat Indonesia untuk dapat menginovasikan dan menciptakan suatu hal (Firdausy, 2017, p. 11).

c. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan suatu bangsa (*engine of economic growth and development*). Ekonomi kreatif adalah suatu konsep berbasis aset kreativitas yang secara potensial menghasilkan pertumbuhan dan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Menurut Daubarate dan Startine telah menjelaskan tentang ekonomi kreatif akan memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Dimana peran tersebut diantaranya :

- 7) Ekonomi kreatif bisa menurunkan jumlah pengangguran di suatu negara. Ekonomi kreatif telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Laporan Departemen Perdagangan, industri kreatif Indonesia tahun 2002- 2006 rata-rata mampu menyerap 5,4 juta tenaga kerja dengan tingkat partisipasi tenaga kerja nasional sebesar 5,79% dan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja per kapita Rp 19.466.000 per tahun.
- 8) Ekonomi kreatif akan bisa meningkatkan pertumbuhan jumlah ekspor Negara. Ekonomi kreatif mampu menciptakan inovasi produk sehingga berkontribusi terhadap ekspor Indonesia tahun 2006 sebesar 9,13%. Dalam hal ini pelaku ekonomi kreatif harus meningkatkan kualitas produksi mereka sehingga bisa bersaing dengan produk luar negeri.

- 9) Ekonomi kreatif dapat memberikan dampak pada peningkatan pengembangan sosial dan budaya dari suatu masyarakat.
- 10) Ekonomi kreatif memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi.
- 11) Ekonomi kreatif memberikan kesempatan pada golongan muda untuk bisa mengeksplorasi kemampuan ide kreatif mereka sehingga bisa lebih meningkatkan kesempatan bekerja (Firdausy, 2017, p. 20).

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan sosial lainnya. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja/mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal (Suryana, 2013, p. 36).

d. Ekonomi kreatif dan pengembangan wisata

Pariwisata didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya (UNESCO, 2009). Sedangkan menurut UU No.10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung

oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Seseorang atau lebih yang melakukan perjalanan wisata serta melakukan kegiatan yang terkait dengan wisata disebut Wisatawan. Wisatawan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Wisatawan nusantara adalah wisatawan warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan wisata sementara wisatawan mancanegara ditujukan bagi wisatawan warga negara asing yang melakukan perjalanan wisata. Untuk mengembangkan kegiatan wisata, daerah tujuan wisata setidaknya harus memiliki komponen-komponen sebagai berikut (UNESCO, 2009) :

- 1) Obyek/atraksi dan daya tarik wisata
- 2) Transportasi dan infrastruktur
- 3) Akomodasi (tempat menginap)
- 4) Usaha makanan dan minuman
- 5) Jasa pendukung lainnya (hal-hal yang mendukung kelancaran berwisata misalnya biro perjalanan yang mengatur perjalanan wisatawan, penjualan cinder mata, informasi, jasa pemandu, kantor pos, bank, sarana penukaran uang, internet, wartel, tempat penjualan pulsa, salon, dll)

Ekonomi kreatif dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada:

- 1) *Something to see* yaitu yang terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata.
- 2) *Something to do* yaitu terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata.
- 3) *Something to buy* yaitu terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai memorabilia pribadi atau wisatawan.

3. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan atau nama lain *revenue* adalah pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Jika pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan (*income*) adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya (Susanti, 2016, p. 35).

Raharja dan Manurung menyatakan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima seseorang berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha (Pratama, 2010, p. 266).

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan. Pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan (Giang, 2013, p. 249).

Menurut Fitriah mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang yang telah bekerja dengan mendapatkan upah atau penghasilan selama

jangka waktu yang telah ditentukan baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga pengertian pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
- 3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya (Fitriyah, 2016, p. 60).

b. Jenis-jenis Pendapatan

Terdapat banyak jenis pendapatan, jenis pendapatan menurut cara perolehannya sebagai berikut :

- 1) Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurang dengan biaya dan pengeluaran lain.
- 2) Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh setelah dikurang dengan biaya dan pengeluaran lain (Palupi, 2021, p. 14).

Berdasarkan teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Milton Friedmand, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Pendapatan permanen (*permanent Income*) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji atau upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

a) Gaji dan Upah

Imbalan yang di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari,

satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

b) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain-lain.

- 2) Pendapatan sementara yaitu bentuk pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Pendapatan sementara ini bisa berbentuk tambahan (bonus dan menang lotre) ataupun bentuk pengurangan, misalnya biaya pengobatan sakit (Amiruddin, 2013, p. 254).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Bintari dan Suprihtin antara lain:

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia, adanya kesempatan kerja ini mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dapat di kerjakan.
- 2) Keahlian dan kecakapan kerja, dengan bekal keahlian dan kecakapan kerja yang di miliki seseorang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang di peroleh. Semakin tinggi atau semakin banyak keahlian seseorang makin tinggi pula penghasilannya.
- 3) Keuletan kerja, merupakan keberanian dan ketekunan seseorang dalam melakukan pekerjaan. Keberaniaan dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan menjadikan kegagalan sebagai

jembatan menuju masa depan yang lebih baik. Dimana seseorang yang memiliki sifat berani ini tidak akan putus asa atas sebuah kegagalan yang pernah menimpanya namun menjadikan kegagalan ini sebagai suatu pembelajaran agar lebih hati-hati dan lebih meningkatkan cara kerjanya.

- 4) Jumlah modal yang digunakan, semakin besar usaha yang dilakukan maka semakin besar pula modal yang di butuhkan dan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh jika usaha tersebut berhasil, namun sebaliknya jika kita gagal maka besar pula kerugian yang akan kita tanggung (Antara, 2016, p. 71).

d. Sumber Pendapatan

Jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Sumber pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi.

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

1) Gaji dan Upah

Gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan seperti manajer atau dapat disebut juga proses pembayaran upah kepada seseorang atau individu untuk pengganti hasil kerja atau jasa yang telah dilakukan.

2) Dari hak milik seperti modal dan tanah

Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya.

3) Dari pemerintah

Pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Melainkan pendapatan yang diterima dari

tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan pendapatan rendah (Pratama, 2010, p. 268).

4. Wisata

a. Definisi Wisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009 wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang sementara (Tingginehe, 2019, p. 512).

Menurut Murdiastuti dan Rohman pariwisata merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia. Sebagai kebutuhan dasar manusia, pariwisata akan memenuhi kebutuhan manusia untuk berlibur dan berekreasi, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan keagamaan, kebutuhan kesehatan jasmani dan rohani, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, kepentingan keamanan, kepentingan politik, dan hal bersifat komersialisasi yang membantu kehidupan ekonomi masyarakat yang dilakukan berkelompok, organisasi, ataupun individu (Anastasia, 2014, p. 70).

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri, bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan pariwisata sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggal nya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, polotik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Ada beberapa variabel sosio ekonomi yang mempengaruhi permintaan pariwisata, yaitu :

1) Umur

Hubungan antara pariwisata dan juga umur mempunyai dua komponen yaitu : besarnya waktu luang dan aktifitas yang berhubungan dengan tingkatan umur tersebut. Terdapat juga beberapa perbedaan pola konsumsi antara kelompok yang lebih tua dengan kelompok yang lebih muda.

2) Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam membentuk permintaan untuk mengadakan sebuah perjalanan wisata. Bukan hanya perjalanan itu sendiri yang memakan biaya wisatawan juga harus mengeluarkan uang untuk jasa yang terdapat pada tujuan wisata dan juga di semua aktifitas selama mengadakan perjalanan.

3) Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi tipe dari waktu yang luang untuk digunakan dalam perjalanan yang dipilih. Selain itu juga pendidikan merupakan suatu motivasi untuk melakukan perjalanan wisata. Dapat juga disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang bisa diambil oleh seseorang.

b. Pelaku Wisata

Suatu kegiatan wisata tidak akan berjalan lancar jika tidak terdapat pelaku wisata di dalamnya, adapun yang terlibat dalam pelaku wisata yaitu:

1) Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata.

2) Industri Pariwisata

Industri pariwisata artinya semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata yang dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: Pertama, pelaku langsung yang merupakan usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Kedua, pelaku tidak langsung yakni usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata.

3) Pendukung Jasa Wisata

Pendukung jasa wisata merupakan usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk itu termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, usaha bahan pangan, penjualan BBM, dan sebagainya

4) Pemerintah

Pelaku yang tidak kalah penting adalah pemerintah. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.

5) Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan “pemilik” langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan.

6) Lembaga Swadaya Masyarakat

Banyak LSM, baik lokal, regional, maupun internasional yang melakukan kegiatan di kawasan wisata. Bahkan jauh sebelum

pariwisata berkembang, organisasi non-pemerintah ini sudah melakukan aktivitasnya baik secara partikuler maupun bekerjasama dengan masyarakat (Damanik, 2010, p. 19).

c. Daya Tarik Wisata

Objek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*). Di luar negeri objek wisata disebut *tourist attraction* (atraksi wisata), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata.

Adapun pengertian objek wisata terdapat dari beberapa sumber antara lain:

1) Peraturan Pemerintah No.24 tahun 1979

Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

2) Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.

Menurut Anwar terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata, yaitu:

- a) *Attraction* (daya tarik)
- b) *Accesable* (bisa dicapai)
- c) *Amenities* (fasilitas)
- d) *Ancillary* (adanya/ lembaga pariwisata)

Menurut Annisa daerah yang dapat di kategorikan menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik didalamnya harus mencakup tiga komponen agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi yaitu :

1) Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*)

Maksudnya yaitu dalam suatu daerah wisata itu terdapat hal yang menarik untuk dilihat, adanya perbedaan yang dimiliki, adanya suatu atraksi yang dijadikan sebagai hiburan apabila wisatawan datang berkunjung.

2) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*)

Terdapat aktivitas yang dilakukan jika berkunjung ke suatu objek wisata, yang mana aktivitas tersebut akan membuat para pengunjung merasa betah dan senang ketika melakukan kegiatan tersebut.

3) Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*)

Adanya sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli, baik itu dari segi kuliner maupun dari segi cendramata. Oleh sebab itu fasilitas seperti toko souvenir atau kerajinan tangan harus terdapat di objek wisata (Annisa, 2013, p. 158).

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di objek wisata kapalo banda Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

2. Penelitian Ernawati Purwaningsih tahun 2010 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Candirejo” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Candirejo dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan potensi baik wisata maupun budaya yang diberdayakan dan dikemas menjadi paket wisata yang menarik, Desa Wisata Candirejo mampu menjadi desa yang ditunjuk sebagai *pilot project* desa wisata ditingkat nasional. Terdapat persamaan dan perdaan dalam penelitian Ernawati Purwaningsih dengan penelitian ini. Persamaannya itu sama-sama membahas mengenai peran ekonomi kreatif terhadap wisata. Namun perbedaannya adalah teori dan lokasi penelitian. Penelitian Erna Purwaningsih menggunakan teori yang berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif yang berlokasi di desa wisata Candirejo. Sedangkan penelitian ini berfokus peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di objek wisata kapalo banda Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Penelitian Ayu Lestari tahun 2019 dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kawasan Pariwisata Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Wisata Tanjung Bira berdampak secara social dalam ekonomi terhadap masyarakat sekitar yakni penduduk Bontobahari kabupaten Bulukumba. Keberadaan wisata Tanjung Bira sebagai penggerak ekonomi kreatif mempunyai peran penting bagi masyarakat yaitu mendorong peningkatan pendapatan, penciptaan pekerjaan, dan sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya, dan pengembangan manusia. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Ayu Lestari dan penelitian ini. Persamaannya itu sama-sama membahas mengenai ekonomi kreatif terhadap wisata. Namun perbedaannya yaitu pada teori dan lokasi penelitian. Penelitian Ayu Lestari ini befokus pada strategi pengembangan ekonomi kreatif sedangkan penelitian ini berfokus pada peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di objek wisata kapalo banda Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Penelitian Nining Winda Irawati tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Daya Tarik Pemandian Air Panas Pincara Masamba” Hasil Penelitian Nining Winda Irawati mengemukakan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dalam pengembangan ekonomi juga dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi yang sudah ada secara kreatif dengan memanfaatkan keunggulan dan keunikan yang ada disekitar baik berupa produk maupun jasa yang telah ada sebelumnya. Terdapat persamaan dan perbedaan anata penelitian Nining Winda Irawati dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang ekonomi kreatif. Namun terdapat perbedaannya yaitu penelitian Nining Winda Irawati membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif sedangkan penelitian ini membahas teantang peran ekonomi kreatif.
5. Penelitian Umi Rohani tahun 2017 dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industry Anyaman Bambu Desa

Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”. Menemukan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif dalam memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sementara itu dalam kajian Islam para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian Umi Rohani dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan. Namun terdapat perbedaan antara penelitian Umi Rohmah dengan Penelitian ini yaitu objeknya, Dalam Penelitian Umi Rohmah objeknya yaitu pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya yaitu masyarakat di wilayah wisata kapalo banda Kabupaten Lima Puluh Kota.

6. Penelitian Melanie tahun 2021 tentang “Kajian Ekonomi Kreatif Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Simanindo”. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa masyarakat setuju dengan adanya ekonomi kreatif karena masyarakat mendapatkan manfaat dari segi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan. Karena dengan adanya ekonomi kreatif membuat masyarakat local menjadi lebih sejahtera, tetap mewariskan kebudayaan, dan lebih berhati-hati dalam mengelola sumber daya alam. Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian Melanie dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang ekonomi kreatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Melanie mengkaji tentang Kajian Ekonomi Kreatif Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Simanindo sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Objek Wisata Kapalo Banda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*), yang mana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan dilapangan atau masyarakat, yang berarti bahwa data diambil langsung dari lapangan atau masyarakat, (Yusuf, 2017, p. 21).

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. (Hermawan, 2013, p. 100).

Berdasarkan penjelasan diatas maka, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dari masyarakat yang berkaitan dengan Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Objek Wisata Kapalo Banda Kabupaten Lima Puluh Kota

B. Latar Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Kapalo Banda Nagari Taram Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Waktu penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di objek wisata Kapalo Banda Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, waktu penelitian direncanakan pada bulan September 2021 sampai selesai.

Tabel 3. 1
Waktu Dan Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun					
		Sept 2021	Okto 2021	Jan 2022	Maret 2022	April 2022	Juli 2022
1	Survei awal						
2	Pembuatan proposal						
3	Bimbingan proposal						
4	Seminar proposal						
5	Perbaikan setelah proposal						
6	Pembuatan instrumen penelitian						
7	Pengumpulan data						
8	Pengelolaan data						
9	Penulisan laporan penelitian						
10	Munaaqasah						

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Dalam pengumpulan data instrumen yang digunakan peneliti adalah :handphone sebagai alat perekam dan alat dokumentasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek aspek yang harus ditelusuri lebih dalam (Sugiyono, 2016, p. 355).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat selaku pelaku usahadi sekitar objek wisata Kapalo Banda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilapangan ini adalah wawancara (*interview*) sesuai dengan sumber data seperti yang dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual dan mendengarkan secara langsung apa yang disampaikan oleh sumber data. Praktisnya peneliti dapat menanyakan langsung kepada sumber data apa saja yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu tanya jawab secara langsung dengan pemuda-pemudi selaku pengelola objek wisata Kapalo Banda dan masyarakat selaku pelaku usaha di objek wisata Kapalo Banda (Sudaryono, 2018, p. 218).

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam metode kualitatif merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data dalam metode kualitatif merupakan data deskriptif, data tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan, maupun perilaku dari orang-orang yang diminati. (Hermawan, 2018, p. 25)

Teknis analisis yang diterapkan yaitu metode deskriptif kualitatif yang mana dalam penjabaran data telah didapatkan tidak menggunakan angka maupun statistik, tetapi menggunakan gambaran terhadap keadaan yang ada dalam bentuk naratif. Adapun analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat, merekam wawancara dengan narasumber yaitu pemuda-pemudi selaku pengelola objek wisata Kapalo Banda dan masyarakat selaku pelaku usaha.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan lengkap dan terinci. Laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang penting. Reduksi data langsung dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, diadakan reduksi data dengan membuat ringkasan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan hasil informasi yang kompleks yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk yang sederhana dan selektif serta mudah dipahami. Dengan demikian akan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung dan selalu dicek ulang untuk mendapatkan verifikasi yang valid merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian.

G. Teknik Penjamin Keabsahaan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mana membandingkan hasil wawancara dengan narasumber yang satu dengan narasumber lainnya. Wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan pengelola objek wisata Kapalo Banda yakni pemuda-pemudi Nagari Taram itu sendiri, selanjutnya dengan masyarakat yang merupakan pelaku usaha di objek wisata Kapalo Banda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Nagari Taram

Adapun menurut penuturan nan dijawek dalam Luhak 50 Koto, Taram adalah termasuk bagian dari Nagari baru, jika dibandingkan dengan nagari sekitarnya. Asal usul nagari ini adalah dusun orang Air Tabit dan langsung di bawah kendali Nagari Air Tabit, setiap tahun penduduk dusun ini membawa upeti kepada Air Tabit. Tiba-tiba dusun ini berkembang pesat, penduduknya bertambah karena tanahnya berada di pinggiran kota dan letaknya di batang Sinamar sebagai jalur perdagangan. Saat itu dusun ini belum bernama Taram, karena tanahnya berada di pinggiran kota dan daerah ini menjadi makmur dengan hasil pertanian. melimpah, seperti: Beras, Rempah-rempah, Palawija, dan lain-lain.

Karena hasil panen yang melimpah, kawasan ini menjadi penting, karena banyak dikunjungi pedagang dari luar daerah. Namun tidak hanya penting dalam perdagangan, tetapi juga dalam budaya, politik, pemerintahan, dan agama. Penduduk daerah ini pada waktu itu memeluk agama Hindu, sehingga daerah ini didirikan sebuah prasasti berupa patung batu, patung tersebut terletak di bukit gadang. Bahkan, warga sekitar kawasan ini saat mempersembahkan sesajen atau sesaji kepada patung. Daerah yang menjulang tinggi ini disebut Antaran, karena merupakan tempat untuk menyampaikan sesajen dan sesaji kepada para dewa. Sehingga masyarakat setempat datang ke sini pada waktu-waktu tertentu untuk melaksanakan ibadah menurut agama Hindu. Kemudian kata pengantar secara bertahap berubah menjadi Taram. Separuh sejarah menyebutkan bahwa Taram berasal dari Toran, yang merupakan sebangsa bambu yang banyak terdapat di daerah ini. Jadi kata Toran berubah menjadi Taram.

Sejarah lain mengatakan bahwa kata Taram berasal dari Taoram, yang berarti paling rendah dari daerah lain di sekitarnya. Ada juga yang

berpendapat bahwa Taram berasal dari kata Mataram. Karena penduduk di sini pada waktu itu memeluk agama Hindu, mungkin yang membawa agama tersebut kesini orang-orang atau saudagar-saudagar dari Kerajaan Mataram di Pulau Jawa. Karena daerah ini bagus dinamakannya pula Mataram. Kemudian kata Mataram menjadi Taram saja. Mana yang benar dari keempat pendapat itu tidaklah dapat dipastikan karena bukti yang nyata seperti tulisan-tulisan purbakala tidak ada terdapat di Nagari ini, tetapi sungguhpun demikian dugaan yang pertama ada kekuatannya, karena di Bukit Gadang itu ada terdapat batu yang menyerupai orang yang diduga adalah hasil pekerjaan tangan nenek moyang semasa dahulu kala untuk melakukan upaya penyembahan Hiyang. Demikianlah yang mencapai nama pada daerah aliran Batang Sinamar.

Berdasarkan UU No 5/79 pada tahun 1982 Nagari Taram, Nagari berdasarkan adat merupakan yang terdiri dari 5 (lima) desa. Berdasarkan Perda No. 01/2000 Sumatera Barat terbentuk Nagari Taram yang terdiri dari 5 jorong:

1. Jorong Balai Cubadak
2. Jorong Tanjung Kubang
3. Jorong Parak Baru
4. Jorong Tanjung Ateh
5. Jorong Sipatai

Dan pada tahun 2003 Nagari Taram terdiri dari 7 (tujuh) Jorong yaitu Jorong Balai Cubadak mekar dan Jorong Sipatai mekar:

1. Jorong Subarang
2. Jorong Ganting

Nagari Taram merupakan salah satu dari Nagari yang ada di kecamatan Harau, kabupaten Lima Puluh Kota propinsi Sumatera Barat, adapun batas wilayahnya yaitu:

Utara : Nagari Bukik Limbuku
 Selatan : Nagari Andaleh kec. Luak

Barat : Kelurahan Koto Baru Kota Payakumbuh
 Timur : Propinsi Riau

Kondisi geografis Nagari Taram yaitu terletak di ketinggian kurang lebih 500 meter dari permukaan laut dengan topografis dataran tinggi yang mempunyai suhu rata-rata berkisar 22-30 derajat celcius dengan bentang lahan Nagari Taram yang terdiri dari daratan 326 Ha dan perbukitan 25,5 Ha. Dengan penerangan rumah tangga masyarakat di Nagari Taram yang sudah 98% menggunakan listrik PLN dan 2% masih menggunakan lampu minyak tanah. Kondisi jalanan yang ada di Nagari Taram hanya kurang lebih 70% yang telah dilakukan pengaspalan, sedangkan selebihnya berupa rabat beton dan lapan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Wali Nagari Taram, maka di Nagari Taram memiliki keadaan penduduk sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Nagari Taram per Jorong

Jorong	KK	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan
Subarang	239	485	447
Balai Cubadak	334	588	595
Tanjung Kubang	209	344	326
Parak Baru	348	658	678
Tanjung Ateh	579	1033	1034
Sipatai	199	381	375
Ganting	158	314	279
Jumlah	2066	3803	3770

Sumber : Data Penduduk Nagari Taram

Nagari Taram ini mayoritas penduduknya adalah suku minangkabau dengan agama yang dianut 100% agama islam, masyarakat yang hidup dengan sangat damai dan jarang sekali di temui permasalahan-permasalahan yang merusak integritas antar masyarakat itu sendiri. Hal ini

dikarenakan di daerah tersebut sangat menjunjung tinggi kebersamaan, sikap saling menghormati, gotong royong, serta adat istiadat yang berlaku.

a. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

1) Kesehatan

Usaha peningkatan derajat kesehatan masyarakat sesungguhnya merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah dan masyarakat, namun walaupun begitu harus didukung oleh masyarakat melalui kesadaran total terhadap seluruh aspek yang terkait. Sumber daya manusia yang sehat, baik fisik maupun mental perlu ditingkatkan melalui perwujudan lingkungan dan perilaku hidup sehat dan bersih. Dengan terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kualitas kesehatan yang baik, maka kualitas dan kapasitas sumber daya manusianya juga akan meningkat secara signifikan.

2) Ekonomi

Nagari Taram adalah Nagari Agraris mayoritas penduduk berpenghasilan dari usaha tani, untuk meningkatkan hasil pertanian, memudahkan penyerapan inovasi teknologi. Pemerintah Nagari melakukan program pemberdayaan kelompok tani, pada tahun 2012/2013 telah berdiri 24 kelompok tani dengan anggota 2.440 Orang, kelompok telah teregister di dinas pertanian, melalui kelompok tani inilah diciptakan peluang peningkatan hasil pertanian dengan cara menyerap inovasi teknologi pertanian yang berimbas pada tingkat kesejahteraan penduduk, kelangsungan pendidikan anak.

3) Kemasyarakatan

Kegiatan sosial kemasyarakatan sesuai dengan kearifan lokal di Nagari Taram telah tumbuh budaya gotong royong kebersihan lingkungan, sarana ibadah dan fasilitas umum lainnya. Budaya gotong royong dalam rangka pelaksanaan pesta yang telah membumi dihati anak Nagari adalah “budaya Bagorak” artinya seluruh masyarakat satu Jorong berbondong bondong untuk membantu pelaksanaan memasak, mempersiapkan sarana prasarana bagi siempunya pesta yang diikuti

oleh kaum laki-laki dan perempuan, begitu juga ketika ada kemalangan/meninggal dunia seluruh anak Nagari akan turut membantu penyelenggaraan bahkan timbul rasa malu ketika kita tidak sempat datang membantu. Semenjak 2 tahun terakhir melalui prakarsa tokoh - tokoh agama di jorong setempat terbentuk kelompok kongsi kematian.

2. Sejarah Objek Wisata Kapalo Banda

Objek wisata Kapalo Banda awalnya merupakan sungai irigasi yang berfungsi untuk mengairi lahan pertanian masyarakat di nagari Taram, letak sungai yang dikelilingi oleh bukit-bukit hijau yang indah dan air sungai yang jernih. Serta juga di dukung oleh pepohonan disekitar sungai yang menghidupkan suasana damai membuat Kapalo Banda menjadi objek wisata yang banyak dinikmati masyarakat. Objek wisata Kapalo Banda awalnya sudah di buka sejak tahun 2010 tapi karena suatu hal di tutup pada tahun 2013 dan kembali di buka pada tahun 2015 dan sudah ada manajemen pengelolaan yang dikelola oleh para pemuda nagari Taram.

Dengan sudah adanya manajemen pengelolaan membuat objek wisata Kapalo Banda lebih tertata dan terstruktur, letaknya yang tidak jauh dari pusat Kota Payakumbuh yang sekitar 10 km dan dapat di tempuh dengan waktu kurang lebih 15 menit. Masuk ke objek wisata Kapalo Banda ini dikenakan biaya tiket sebesar Rp.5000 rupiah per orang. Dan yang paling menarik di objek wisata Kapalo Banda adalah adanya penyewaan rakit yang digunakan untuk menelusuri sungai di sekitaran Kapalo Banda, harga sewa rakit tersebut berkisaran dari harga Rp.15.000 – Rp.20.000 rupiah per jam.

3. Temuan Penelitian

Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Dimana masyarakat mampu membangun keterampilan sebagai modal utama untuk menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Kreativitas dapat

meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan kesejahteraan, yang pada hakekatnya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan sosial dan persoalan ketidakstabilan lainnya. (Suryana, 2013, p. 35).

Objek wisata merupakan salah satu sektor potensial yang akan sangat meningkat apabila dikelola dengan baik dan didukung dengan kreativitas yang tinggi dengan memunculkan ide-ide baru yang membuat suatu objek wisata tersebut menarik untuk dikunjungi. Salah satu objek wisata yang menerapkan ekonomi kreatif adalah objek wisata Kapalo Banda yang terletak di Nagari Taram kecamatan Harau kabupaten Lima Puluh Kota. Objek wisata ini awalnya merupakan sungai irigasi yang digunakan oleh masyarakat sekitar yang berfungsi untuk mengairi lahan pertanian masyarakat di nagari Taram. Seiring dengan berjalannya waktu sungai tersebut dibuka menjadi objek wisata pada tahun 2010, tapi karena suatu hal ditutup pada tahun 2013 dan kembali dibuka pada tahun 2015 dan sudah ada manajemen pengelolaan yang dikelola oleh para pemuda nagari Taram. Jadwal operasional objek wisata Kapalo Banda dibuka dari jam 09.00 pagi dan batas kunjungan jam 17.30 sore. Harga tiket masuk objek wisata Kapalo Banda menurut keputusan Wali Nagari Taram No. 4 Tahun 2019 adalah sebesar Rp.5000.

Ekonomi kreatif dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada:

1) *Something to see* (adanya sesuatu yang dapat dilihat)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Awal selaku pemuda-pemudi pengelola objek wisata Kapalo Banda pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa :

“Di objek wisata Kapalo Banda ini mempunyai sesuatu yang menarik dan berbeda dari tempat lain, letaknya yang dikelilingi oleh perbukitan yang hijau dan dialiri dengan air sungai yang tenang dan jernih memiliki keunikan yang tersendiri, disini

kita dapat melihat keindahan hutan pinus wakanda yang sudah dikelola menjadi tempat yang nyaman untuk bersantai dan berwisata. Hal yang paling menarik lagi di objek wisata Kapalo Banda kita dapat melihat orang yang berakit-rakit disepanjang aliran air sungai yang jernih.

Informasi serupa juga juga peneliti peroleh dari saudara Webi selaku pemuda-pemudi pengelola objek wisata Kapalo Banda pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa :

“Pemandangan di objek wisata Kapalo Banda sangat indah yang mana di sekeliling nya terdapat bukit-bukit yang hijau, air sungai yang jernih dan hutan pinus wakanda yang sudah dikelola dan dengan baik. Pemandangan yang indah tersebut membuat para pengunjung tertarik datang ke objek wisata Kapalo Banda”

Berdasarkan pernyataan dari saudara Awal dan saudara Webi di atas selaku pengelola objek wisata Kapalo Banda keindahan alam objek wisata Kapalo Banda sudah memenuhi salah kriteria untuk menjadi daerah tujuan wisata yang baik karena sudah memenuhi tiga hal yang harus ada agar objek wisata tersebut menarik untuk dikunjungi yaitu adanya *something to see* yaitu adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat.

2). *Something to do* (adanya sesuatu yang dapat dilakukan)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Awal selaku pemuda-pemudi pengelola objek wisata Kapalo Banda pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa :

“Adanya sesuatu yang dapat dilakukan jika berkunjung ke objek wisata Kapalo Banda yang paling utama yaitu bermain air seperti berenang dan menaiki rakit yang terbuat dari bambu dan digunakan untuk menyusuri air sungai disekitaran objek wisata Kapalo Banda, wisata ayunan juga dapat kita lakukan dimana ayunan tersebut terdapat pada pohon-pohon yang ada di pinggir aliran sungai. Kegiatan yang lain yang dapat dilakukan di objek wisata Kapalo Banda yaitu piknik bersama keluarga dan *camping* di sekitar lapangan yang telah disediakan untuk tempat *camping*.”

Tidak jauh berbeda dengan Informasi yang peneliti peroleh dari saudara Webi selaku pemuda-pemudi pengelola objek wisata Kapalo Banda pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung jika berkunjung ke objek wisata Kapalo Banda yaitu beragam, karena destinasi nya di objek wisata ini yaitu air sudah pasti hal yang dilakukan disini yaitu berenang, adapun kegiatan lain yang dapat dilakukan yaitu bermain rakit-rakit yang terbuat dari bambu yang mana rakit tersebut digunakan untuk menelusuri air sungai di sekitaran objek wisata Kapalo Banda. Adapun kegiatan lain yang dapat dilakukan yaitu bermain ayunan, piknik bersama keluarga dan camping di sekitar lapangan yang telah disediakan.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh saudara Awal dan saudara Webi di atas selaku pengelola objek wisata Kapalo Banda kegiatan yang dapat dilakukan di sana beragam dan yang paling menarik yaitu bermain rakit-rakit di sekitaran objek wisata Kapalo Banda, kegiatan lainnya yaitu berenang, bermain ayunan, piknik bersama keluarga dan adanya lapangan yang disediakan untuk area *camping*. Jadi berdasarkan penjelasan di atas objek wisata Kapalo Banda sudah memenuhi unsur *something to doo* atau dimaksud dengan sesuatu yang dapat dilakukan jika kita berkunjung ke objek wisata Kapalo Banda tersebut.

3). *Something to buy* (adanya sesuatu yang dapat dibeli)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Awal selaku pemuda-pemudi pengelola objek wisata Kapalo Banda pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa

“Di objek wisata Kapalo Banda terdapat kuliner dan souvenir yang dapat dibeli oleh para pengunjung, walaupun kuliner yang disuguhkan masih terbilang pasaran seperti jajanan yang ada di objek wisata pada umumnya seperti kerupuk mie, mie goreng, mie rebus, dan pecel ayam, begitu juga dengan souvenir masih menjual produk-produk yang umum dipasaran, belum terdapat souvenir yang mencirikan daerah Kapalo Banda”.

Tidak jauh dari informasi yang di katakan oleh saudara Awal wawancara dengan saudara Webi pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau juga mengatakan bahwa :

“Kuliner dan souvenir atau buah tangan yang ada di objek wisata Kapalo Banda memang masih yang biasa atau pasaran di jual di objek wisata lainnya, dari segi kulinernya yang masih belum ada ciri kas yang menonjol dan begitu pula dari segi souvenir nya

atau oleh-oleh yang dapat kita beli jika berkunjung ke objek wisata Kapalo Banda. Kuliner nya yang seperti kerupuk mie, mie goreng, mie rebus dan pecel ayam. Begitupun souvenir nya yang masih pasaran dan belum ada yang mencari khas kan objek wisata Kapalo Banda.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Awal dan Saudara Webi di atas objek wisata Kapalo Banda sudah memenuhi unsur *something to buy* atau adanya sesuatu yang dapat di beli, walaupun dari segi kuliner dan souvenir nya masih belum ada yang mencari khas kan nya tetapi objek wisata Kapalo Banda sudah memenuhi tiga unsur yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata agar menarik untuk di kunjungi.

Berdasarkan pernyataan dari saudara Awal yang merupakan salah satu pengelola objek wisata Kapalo Banda dari wawancara tersebut objek wisata Kapalo Banda telah memenuhi faktor menjadi konsep kegiatan wisata yaitu adanya sesuatu yang dapat dibeli.

Dari hasil pemaparan diatas, objek wisata Kapalo Banda dapat diketahui telah memenuhi tiga faktor untuk menjadi sebuah destinasi wisata seperti adanya *Something to see, something to do*, dan *something to buy*.

a. Pengelolaan Objek wisata Kapalo Banda

Objek wisata Kapalo Banda dibuka kembali yaitu pada tahun 2015 yang mana sudah ada manajemen pengelolaannya yaitu oleh pemuda-pemudi nagari Taram. Dengan adanya pengelolaan tentu membuat objek wisata Kapalo Banda lebih tertata dan memberikan inovasi-inovasi terbaru yang membuat pengunjung tertarik untuk datang ke Kapalo Banda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Awal selaku salah satu pengelola objek wisata Kapalo Banda pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa :

“Sistem pengeloan objek wisata Kapalo Banda ini dikelola oleh pemuda-pemudi nagari Taram yang mana terdapat 50 anggota yang di bagi menjadi dua bagian, 25 orang bertugas di minggu pertama dan 25 orang lagi bertugas di minggu kedua. Dimana dalam 50 orang anggota tersebut terdapat tugas masing-masing yaitu petugas tiket, koordinator lapangan, petugas keamanan,

petugas kebersihan dan lainnya. Bagi pemuda-pemudi yang masih pelajar mereka tidak diharuskan datang setiap hari karena mengingat mereka masih punya tanggung jawab untuk menuntut ilmu dan juga objek wisata Kapalo Banda pada hari sekolah pun yaitu hari Senin sampai hari Sabtu terbilang sepi pengunjung jadi otomatis pada hari tersebut tidak memerlukan banyak petugas.”

Informasi senada juga peneliti dapatkan dari saudara Webi pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 yang juga merupakan pemuda-pemudi yang ikut mengelola objek wisata Kapalo Banda, beliau mengatakan bahwa :

“Pengelolaan objek wisata Kapalo Banda sudah dikelola oleh pemuda-pemudi nagari Taram sejak tahun 2015. Ada sekitar 50 orang pemuda-pemudi yang terjun dalam mengelola objek wisata Kapalo Banda, dalam 50 orang tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu 25 orang untuk minggu pertama dan 25 orang lagi untuk minggu kedua, yang mana dalam 25 orang itu masing-masing ada pembagian tugas nya yaitu pada bagaian tiket masuk, koordinator lapangan, petugas keamanan, petugas kebersihan dan lainnya. Mengingat pemuda-pemudi yang masih berstatus pelajar tidak diharuskan untuk selalu datang setiap harinya karena mengingat tanggung jawab nya untuk menuntut ilmu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan saudara Awal dan saudara Webi bahwa objek wisata Kapalo Banda dikelola oleh pemuda-pemudi nagari Taram itu sendiri, yang mana ada sekitar 50 orang pemuda-pemudi yang terjun kelapangan untuk mengelolanya, dari 50 orang tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu 25 orang pertama untuk minggu pertama dan 25 orang untuk Minggu kedua dan begitupun seterusnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan saudara Awal terkait dengan sistem pengelolaan pendapatan dari penjualan tiket masuk di objek wisata Kapalo Banda pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa

“Sistem pengelolaan pendapatan yang didapat dari hasil pejualan tiket masuk seharga Rp.5000 rupiah per orang digunakan sebagai gaji untuk para pemuda-pemudi yang bertugas pada hari yang telah ditetapkan. Pengunjung objek wisata Kapalo Banda pada

hari biasa yaitu hari Senin sampai hari Sabtu rata-rata sepi pengunjung. Jadi hasil penjualan tiket pada hari senin sampai hari sabtu tersebut dibagi yakni 80:20, yang mana 80% digunakan untuk menggaji para anggota pemuda-pemudi yang bertugas dan untuk 20% digunakan sebagai biaya perawatan objek wisata, pembuatan tiket, dan biaya tak terduga lainnya. Adapun pembagian untuk setiap hari Minggu yaitu dibagi menjadi 3 bagian yaitu 60% dijadikan untuk menggaji para pemuda-pemudi yang bertugas, 20% dialokasikan kepada kas Nagari dan 20% lagi dialokasikan ke kas pemuda. Pembagian pada hari minggu tersebut dibagi menjadi 3 bagian karena pada hari Minggu jumlah pengunjung terbilang banyak.”

Informasi yang serupa juga peneliti peroleh dari saudara Webi pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa :

“Tiket masuk objek wisata Kapalo Banda yaitu Rp.5000 rupiah per orang, dari hasil penjualan tiket tersebut digunakan untuk menggaji para pemuda-pemudi yang bertugas pada hari yang telah di tetapkan. Pembagian pendapatan pada hari biasa yaitu hari Senin sampai hari Sabtu yaitu 80:20, 80% digunakan untuk menggaji para petugas dan 20% untuk biaya perawatan objek wisata Kapalo Banda. Pada setiap hari Minggu hasil pendapatannya di bagi menjadi tiga bagian yaitu 60:20:20, 60% digunakan untuk menggaji para pemuda-pemudi yang bertugas, 20% untuk kas Nagari dan 20% lagi untuk kas pemuda.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan saudara Awal dan saudara Webi di atas yang merupakan salah satu pengelola objek wisata Kapalo Banda dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari hasil pengelolaan pada hari biasa yaitu hari Senin sampai dengan hari Sabtu dibagi menjadi 2 bagian yaitu 80% digunakan untuk menggaji para petugas harian yang ada di objek wisata Kapalo Banda dan 20% digunakan sebagai biaya perawatan objek wisata, pembuatan tiket dan biaya tak terduga lainnya. Sedangkan pembagian pada setiap hari Minggu dibagi menjadi 3 bagian yaitu 60% digunakan untuk menggaji para petugas harian yang sudah bekerja, 20% dialokasikan sebagai kas Nagari dan 20% dialokasikan sebagai kas pemuda.

Selanjutnya peneliti menggali informasi dengan saudara Awal pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 tentang sarana dan prasarana yang ada di

objek wisata Kapalo Banda. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Kapalo Banda ini ada yang merupakan fasilitas bersama dan ada juga yang merupakan fasilitas pribadi yang mana artinya fasilitas pribadi tersebut dibangun oleh pemilik lahan dan disewakan kepada pengunjung yang ingin memanfaatkan fasilitas tersebut, adapun yang termasuk fasilitas yang merupakan milik objek wisata Kapalo Banda itu sendiri adalah tempat pembelian tiket, tempat sampah, rumah pohon, dan gazebo yang ada di pinggir aliran sungai, dan fasilitas pribadi yang dimiliki oleh pemilik lahan adalah tempat parkir, musholla, toilet/kamar mandi, dan warung untuk berdagang” .”

Informasi serupa juga peneliti peroleh dengan saudara Webi pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana yang di objek wisata Kapalo Banda terbagi dua, ada yang merupakan milik umum dan ada pula yang merupakan milik pribadi si pemilik lahan yang ada di objek wisata Kapalo Banda. Fasilitas yang umum adalah seperti tempat pembelian tiket, tempat sampah, gazebo, rumah pohon dan wisata ayunan. Fasilitas pribadi yaitu fasilitas yang dibangun atau dikelola oleh si pemilik lahan seperti tempat parkir, musholla, toilet/kamar mandi dan warung untuk berdagang.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber tersebut yang mana fasilitas yang ada di objek wisata Kapalo Banda terdiri dari dua bagian yaitu milik umum dan milik pribadi, adapun yang menjadi milik umum yaitu tempat pembelian tiket masuk, gazebo, tempat sampah, rumah pohon dan wisata ayunan. Fasilitas pribadi yang merupakan milik si pemilik lahan yaitu tempat parkir, musholla, toilet/kamar mandi dan warung untuk berdagang, dari fasilitas yang ada di atas masih ada sarana dan prasarana yang belum ada di objek wisata Kapalo Banda seperti plang pintu masuk yang merupakan sebagai penanda objek wisata Kapalo Banda dan belum adanya tower pemantau aktifitas pengunjung.

Adapun fasilitas pertama yang menjadi milik objek wisata Kapalo Banda adalah tempat pembelian tiket masuk, jadi bagi para pengunjung

yang ingin memasuki area objek wisata Kapalo Banda wajib membeli tiket masuk seharga Rp.5000 per orang, dengan membeli tiket tersebut pengunjung sudah bisa menikmati keindahan alam Kapalo Banda dan bermain air sepuasnya.

Gambar 4. 1
Tempat pembelian tiket



Fasilitas kedua yaitu adanya tempat sampah disetiap sudut yang akan memudahkan para pengunjung untuk membuang sampah pada tempat nya dan tentu saja dengan adanya tempat sampah akan mengurangi pencemaran lingkungan di sekitar objek wisata Kapalo Banda.

Gambar 4. 2
Tempat sampah



Fasilitas ketiga yang ada di objek wisata Kapalo Banda yang di bangun oleh pengelola yaitu rumah pohon yang ada di hutan pinus

wakanda, jadi bagi para pengunjung yang tidak ingin bermain air atau berakit-rakit pengunjung bisa datang ke hutan pinus wakanda yang mana disana terdapat rumah pohon, ayunan, dan tempat duduk yang digunakan untuk bersantai di hutan pinus wakanda.

Gambar 4. 3
Rumah pohon



Fasilitas keempat yaitu gazebo yang ada di pinggir aliran sungai, yang mana gazebo tersebut digunakan sebagai tempat untuk bersantai bagi para pengunjung terutama ibu-ibu yang menemani anak-anak nya bermain air di sekitan pinggir sungai.

Gambar 4. 4
Gazebo



Fasilitas yang merupakan milik pribadi dari si pengguna lahan yang ada di objek wisata Kapalo Banda Yaitu seperti tempat parkir, musholla, toilet dan warung untuk berdagang.

Fasilitas pribadi pertama yang merupakan milik si pemilik lahan adalah tempat parkir, area parkir yang cukup luas di objek wisata Kapalo Banda merupakan milik pribadi si pemilik lahan yang artinya pengelolaan parkir tersebut dikelola sendiri oleh si pemilik lahan dan pendapatan yang diterimanya dari hasil parkir tersebut tidak ada pembagiannya dengan si pengelola objek wisata Kapalo Banda melainkan hanya membayar retribusi sebanyak Rp.5000 rupiah per minggu. Harga untuk parkir kendaraan juga menurut standar yang telah ditetapkan yaitu Rp.2000 rupiah per sepeda motor dan Rp.5000 rupiah per mobil.

Gambar 4. 5
Tempat parkir



Fasilitas kedua yang juga merupakan milik pribadi adalah musholla, di objek wisata Kapalo Banda Terdapat dua musholla yang mana kedua-duanya merupakan milik pribadi si pemilik lahan, mereka mendirikan musholla berdampingan dengan toilet yang juga mereka bangun, jadi bagi para pengunjung yang ingin sholat di musholla tersebut terlebih dahulu mengambil wudhu di toilet yang sudah disediakan, yang mana tarif untuk berwudhu, buang air kecil, dan buang air besar sudah di tempelkan pada dinding toilet.

Gambar 4. 6
Musholla



Fasilitas ketiga yaitu toilet/kamar mandi, hampir semua fasilitas ini yang ada di objek wisata Kapalo Banda adalah milik pribadi, ada sekitar lima buah toilet/kamar mandi yang dibangun sendiri oleh pemilik lahan dan dikelola sendiri oleh pemilik lahan, jadi bagi para pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas tersebut haru membayar sekitar Rp.2000-Rp.5000.

Gambar 4. 7
Kamar mandi/toilet



Fasilitas keempat yaitu warung yang ada di objek wisata Kapalo Banda juga merupakan milik pribadi si pemilik lahan, jadi bagi yang memiliki lahan disekitar objek wisata tersebut berhak untuk membuka

warung dan tidak ada larangan selagi warung yang didirikan tersebut tidak menghalangi aktifitas pengunjung dalam menikmati keindahan alam Kapalo Banda.

Gambar 4. 8
Warung



Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada saudara Awal pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 yaitu mengenai strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan objek wisata Kapalo Banda dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, berikut adalah hasil wawancaranya :

“Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Kapalo Banda yaitu menciptakan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan alam sekitar contohnya dengan membuat ayunan dari kayu yang diikatkan ke batang pohon yang ada di tepi sungai, dan membuka hutan pinus wakanda yang ada di sekitar objek Wisata Kapalo Banda, dengan adanya pengembangan tersebut akan menampah spot untuk berfoto bagi para pengunjung dan dengan memostingnya ke media sosial akan membuat orang lain tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Kapalo Banda karena adanya wahana lain yang menarik selain rakit. Adapun faktor penghambat dan pendukung yang ada di objek wisata Kapalo Banda adalah kondisi jalan untuk menuju lokasi Kapalo Banda terbilang jelek dan berlubang, walaupun lokasi Kapalo Banda tidak jauh dari pusat kota Payakumbuh tetapi dengan jalan yang jelek dan berlubang menjadi salah satu penghambat pengembangan objek wisata.”

Informasi yang tidak jauh berberda peneliti peroleh dari saudara Webi pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022, beliau mengatakan bahwa :

“Objek wisata Kapalo Banda mempunyai banyak potensi alam yang melimpah jika dikelola dengan baik dan benar, strategi yang dilakukan dalam pengembangannya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi baru yang memanfaatkan alam sekitar. Contohnya yaitu hutan pinus wakanda yang awalnya yang awalnya hutan biasa setelah dikelola dengan baik berubah menjadi destinasi wisata baru yang menjadi daya tarik selain rakit. Selain itu juga ada ide kreatif lainnya dari pengelola yaitu memanfaatkan batang pohon yang ada di pinggir sungai untuk dijadikan tempat untuk ayunan yang ada di dalam air, dengan adanya inovasi-inovasi baru tersebut membuat para pengunjung untuk lebih tertarik datang ke objek wisata Kapalo Banda. Faktor yang menjadi penghambat pengembangan objek wisata Kapalo Banda adalah kondisi jalanan yang masih kurang bagus yang mana masih terdapat jalanan yang belubang.”

Berdasarkan pernyataan yang telah di sampaikan oleh saudara Awal dan saudara Webi di atas objek wisata Kapalo Banda mempunyai banyak potensi alam jika di kembangkan dengan baik. Contohnya saja yaitu hutan pinus wakanda yang awalnya hanya hutan belantara yang mana setelah dikembangkan menjadi hutan pinus wakanda menambah daya tarik lainnya ketika berkunjung ke Kapalo Banda setelah destinasi rakit yang menjadi wahana paling *best seller* di objek wisata Kapalo Banda. Adapun destinasi baru yaitu wisata ayunan yang ada di pinggir sungai yang mana ayunan tersebut diikatkan di batang pohon yang ada di pinggir sungai, dengan adanya ayunan tersebut pengunjung jadi lebih mempunyai pilihan lain selain berakit-rakit. Tetapi terlepas dari semua pengembangan ide-ide kreatif yang ada tersebut faktor aksesibilitas juga berpengaruh, bahwa jalanan untuk menuju objek wisata Kapalo Banda masih belum bagus karena masih banyak terdapat lubang-lubang di jalan.

Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha dari produk barang dan jasa, adapun jenis pekerjaan yang dilakukannya bermacam-macam sesuai dengan profesi masing-masing contohnya pengusaha, buruh, pegawai, petani, pedagang, tukang dan lainnya. Setelah bekerja, seseorang akan memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seperti halnya pelaku usaha yang ada di objek wisata Kapalo Banda yang bekerja sebagai pedagang dan penyedia jasa, mereka akan memperoleh penghasilan dari usaha yang digelutinya.

Keberadaan objek wisata Kapalo Banda memberikan dampak dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Para pelaku usaha yang berasal dari masyarakat Taram itu sendiri sehingga dengan adanya wisata ini juga memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata Kapalo Banda yang juga mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya pengembangan ekonomi kreatif yang mengasah tingkat kreatifitas para pengelola dan pelaku usaha untuk memunculkan ide-ide baru guna menarik minat pengunjung untuk datang ke objek wisata Kapalo Banda.

Kegiatan ekonomi kreatif yang dilaksanakan masyarakat selaku pelaku usaha di objek wisata Kapalo Banda dalam meningkatkan pendapatannya yaitu dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain dan yang memiliki nilai jual, bentuk kreatifitasnya yaitu dengan melihat peluang apa saja yang bisa mereka kembangkan di objek wisata Kapalo Banda seperti wisata rakit, yang mana jarang sekali kita temui wisata rakit di tempat lain. Wisata rakit dapat membuat minat pengunjung untuk datang ke objek wisata Kapalo Banda pun meningkat dan memicu usaha lain untuk lebih kreatif lagi untuk meningkatkan pendapatannya, seperti pedagang makanan yang akan menambah variasi menu supaya lebih menarik, munculnya usaha penyewaan tikar karena melihat pengunjung yang datang tidak hanya untuk bermain rakit tetapi ada juga yang kumpul keluarga dan mengadakan makan bersama, yang mana dari kegiatan pengunjung tersebut muncul lah ide untuk membuat usaha penyewaan tikar. Dengan pengunjung yang datang tersebut ide untuk membuka usaha penyewaan kamar mandi/toilet pun muncul, setelah pengunjung bermain rakit-rakit dan berenang otomatis mereka akan memerlukan kamar mandi/toilet untuk membilas badannya, dan dari situ

lah muncul ide untuk membuka usaha kamar mandi/toilet tersebut guna untuk memperoleh pendapatan.

Aktivitas ekonomi kreatif di objek wisata Kapalo Banda seperti wisata rakit yang menjadi icon memicu munculnya kegiatan ekonomi lainnya yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Adapun ekonomi kreatif masyarakat Taram yang muncul di objek wisata Kapalo Banda adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Daftar Ekonomi Kreatif di Objek Wisata Kapalo Banda

No	Nama Usaha	Jumlah
1	Pedagang Makanan	25
2	Pedagang Mainan	5
3	Pedagang Souvenir	3
4	Jasa Penyewaan Pelampung/benen	3
5	Jasa Penyewaan Rakit	1
6	Jasa Penyewaan Tikar	2
7	Jasa Penyewaan Kamar Ganti/toilet	5
8	Juru Parkir	2

Sumber: Hasil Data Lapangan, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan ada beberapa pelaku usaha yang ada di sekitaran objek wisata Kapalo Banda. diantaranya yaitu ada pedagang makanan, pedagang mainan, pedagang souvenir, jasa penyewaan pelampung/benen, jasa penyewa rakit, jasa penyewa tikar, jasa penyewa kamar ganti/toilet, dan juru parkir. Pelaku usaha di bidang pedagang makanan lebih banyak dari pelaku usaha yang lainnya yaitu sebanyak 25 orang yang membuka kios untuk berdagang makanan. Meskipun demikian pendapatan antar pelaku usaha pasti akan memperoleh pendapatan yang berbeda di setiap bidangnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Ijum yang bekerja sebagai pedagang makanan di objek wisata Kapalo Banda. berikut hasil wawancaranya :

“Perubahan pendapatan tentunya ada, dulu sebelum adanya pengembangan ekonomi kreatif contohnya dengan membuka destinasi lain seperti adanya ayunan sepanjang aliran sungai dan dibuka nya hutan pinus wakanda pengunjung yang datang tidak terlalu ramai, apalagi di hari biasa karena pengunjung yang beragam mulai dari anak-anak hingga dewasa disibukkan dengan sekolah dan pekerjaan masing-masing. Tetapi setelah adanya ide-ide kreatif pengelola untuk membuat ayunan dan membuka hutan pinus wakanda membuat masyarakat tertarik untuk datang berkunjung karena kegiatan yang akan dilakukan setelah tiba di obek wisata Kapalo Banda ada pilihan lainnya yaitu bermain ayunan dan menikmati keindahan hutan pinus wakanda, biasa sebelum ada ayunan dan hutan pinus wakanda kegiatan yang menarik di objek wisata Kapalo Banda yaitu bermain rakit. Dan setelah wisata baru seperti ayunan dan hutan pinus wakanda di buka otomatis kesempatan kerja atau peluang usaha bertambah yaitu contoh nya adanya penyewaan tikar yang digunakan untuk bersantai ria di sekitaran hutan pinus wakanda. Kebanyakan pengunjung yang menyewa tikar tersebut adalah rombongan keluarga yang melakukan makan bersama di sekitar hutan pinus wakanda.” (Ibu Ijum: Pedagang makanan di Objek wisata Kapalo Banda, Kamis, 12 Mei 2022)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Ijum mengenai pendapatan yang diperoleh setelah terjadi nya pengembangan objek wisata Kapalo Banda yakni sebagai berikut :

“Sejak adanya pengembangan terhadap objek wisata Kapalo Banda ini dampaknya sangat terasa bagi para pelaku usaha, contohnya saya yang dulunya rata-rata berpendapatan bersih sekitar Rp.100.000 per hari sekarang setelah adanya inovasi baru terhadap objek wisata Kapalo Banda pendapatan saya meningkat yaitu rata-rata pendapatan bersih perharinya yaitu sekitar Rp.250.000 per hari. Walaupun saya tidak berjualan setiap hari hanya hari-hari tertentu saja karena yang nama nya objek wisata pasti tidak selalu ramai setiap hari nya, jadi kalau di rata-ratakan mungkin saya bekerjam dalam satu bulan itu hanya sekitar 25 hari. Alhamdulillah pendapatan yang saya peroleh sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari saya dan keluarga. (Ibu Ijum: Pedagang makanan di Objek wisata Kapalo Banda, Kamis, 12 Mei 2022)

Serupa dengan pendapat informan diatas bapak Ijon selaku pedagang mainan juga mengatakan bahwa adanya perubahan pendapatan kearah yang lebih baik dari yang sebelum nya, walaupun perubahan

pendapatan yang dirasakan oleh bapak Ijon belum signifikan tetapi dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya alhamdulillah pendapatannya yang sekarang sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, bapak Ijon mengatakan bahwa :

“Perubahan pendapatan tentunya ada, tetapi tidak begitu signifikan karena saya disini kan sebagai pedagang mainan yang mana tidak semua anak-anak akan membeli mainan saya, apalagi di tambah pada cuaca yang tidak menentu otomatis pengunjung yang membawa anaknya untuk liburan pun berkurang, bisa dikatakan saya paling berjualan dalam sebulannya hanya sekitar dua puluh hari saja, karena target pasar saya yang anak-anak tadi jadi pada hari sekolah yakni hari senin sampai hari sabtu saya hanya berjualan pada hari rabu sampai hari minggu. tetapi Alhamdulillah dari pendapatan bersih saya yang awalnya sekitar Rp.50.000 perhari sekarang rata-rata Alhamdulillah sekitar Rp.150.000 per hari.” (Bapak Ijon: Pedagang mainan di objek wisata Kapalo Banda, Kamis 12 Mei 2022)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Bapak Edi selaku pedagang souvenir menyatakan bahwa :

“Keuntungan yang di dapat tidak seberapa, kadang dalam sehari jual beli hanya sekitar Rp.200.000 yang mana pendapatan bersihnya yaitu sekitar Rp.130.000. Tapi masih mending dari yang dulu pendapatan saya hanya sekitar Rp.50.000 sekarang sudah meningkat. Faktor yang menyebabkan kurang laku nya souvenir yang saya jual karena terlalu pasaran yakni seperti gelang, cincin dan kalung bukan souvenir yang memiliki ciri khas objek wisatanya. Dan juga saya tidak jualan setiap hari palingan dalam sebulan itu sekitar 25 hari kerja. Pendapatan yang saya peroleh dari berjualan souvenir alhamdulillah sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga” (Bapak Edi: Pedagang Souvenir di objek wisata Kapalo Banda, Kamis 12 Mei 2022)

Sesepakat dengan bapak Edi, Ibu Ria yang merupakan penyedia jasa pelampung/benen melalui wawancara mengatakan bahwa:

“Pendapatan yang saya terima sebagai penyedia jasa pelampung/benen sangat tergantung dengan cuaca, yang mana jika cuaca penghujan otomatis orang yang berkunjung ke objek wisata Kapalo Banda akan sedikit dan yang menyewa pelampung/benen pun akan berkurang bahkan ada yang tidak menyewa sama sekali pada saat cuaca penghujan tersebut, begitupun pada cuaca panas dan menyebabkan air sungai menjadi dangkal penyewa

pelampung/benen pu juga berkurang. Tapi kalau misalkan cuaca bagus dalam sehari itu pendapatan bersih saya bisa mencapai Rp.250.000 perhari dan kalau cuaca kurang mendukung rata-rata pendapatan paling rendah yaitu Rp.30.000 per hari. Kalau dibandingkan dengan pendapatan yang saya peroleh sebelum pengembangan Kapalo Banda alhamdulillah sudah meningkat, dulu pendapatn saya paling tinggi per hari nya hanya sekitar Rp.150.000” (Ibu Anita: Penyedia jasa pelampung/benen di objek wisata Kapalo Banda, Kamis 12 Mei 2022)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat selaku penyedia jasa rakit, adapun hasil wawancaranya yaitu:

“Pendapatan yang di peroleh dari jasa penyedia rakit yang menjadi daya tarik utama di objek wisata Kapalo Banda merupakan pekerjaan yang terbilang mempunyai keuntungan yang lumayan besar, karena dengan tarif sekitar Rp.15.000-Rp.20.000 per jam dengan peminat yang tinggi rata-rata penyewa sekitar 20 penyewa per hari nya dan pada hari minggu bahkan sampai sekitar 40 penyewa per hari nya. Bisa dikatakan pedapatan bersih nya sekitar Rp.300.000 per hari. Di bandingkan pendapatan saya sebelum nya yang sikitar Rp.150.00 per hari alhamdulillah ada peningkatan” (Bapak Rahmat: Penyedia jasa rakit di objek wisata Kapalo Banda, Kamis 12 Mei 2022)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu Esi selaku penyedia jasa tikar mengatakan bahwa adanya perubahan pendapatan, pendapatannya yang meningkat setelah beliau membuka usaha penyediaan jasa tikar, adapun hasil wawancaranya yaitu:

“Saya mulai aktif menjadi penyedia jasa tikar ini baru sekitar satu tahun ini, saya yang melihat peluang bahwa dengan menyediakan jasa tikar akan membantu para pengunjung supaya tidak repot-repot lagi bawa tikar dari rumah, dengan harga sewa yang saya tawarkan sekitar Rp.15.000 per tikar, biasanya dalam sehari ada dua atau tiga orang penyewa tikar yang mana saya mendapatkan pendapatan harian sekitar Rp.45.000 per hari, modal yang awal nya saya keluarkan untuk membeli tikar adalah Rp.500.000 dan Alhamdulillah dalam satu bulan pertama modal saya untuk membeli tikar sudah kembali.” (Ibu Esi: Penyedia jasa tikar di objek wisata Kapalo Banda, Kamis 12 Mei 2022)

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan bapak hendri selaku penyedia jasa kamar mandi/toilet menyatakan bahwa:

“Karena adanya pengembangan wisata dengan adanya destinasi baru seperti hutan wakanda dan destinasi ayunan membuat pengunjung tertarik kembali ke objek wisata Kapalo Banda, yang dulu nya hanya wisata rakit yang menarik sekarang ada yang baru, jadi saya melihat peluang jika saya buka jasa penyediaan kamar mandi/wc sepertinya akan berpotensi menaikkan pendapatan keluarga, saya yang dulunya kuli bangunan dengan penghasilan yang tidak menentu akhirnya mencoba mendirikan bangunan kamar mandi/wc yang untung nya istri saya mempunyai lahan di objek wisata Kapalo Banda tersebut, memang modal awalnya tidak sedikit yaitu kira-kira Rp.10.000.000. Dan setelah kamar mandi/wc nya beroperasi alhamdulillah penghasilan yang di dapat dari usaha tersebut kira-kira sekitar Rp.150.000 per hari, dengan pekerjaannya yang sangat santai anak saya pun bisa menjadi penjaga kamar mandi/wc tersebut sepulang sekolah dan saya pun masih bisa melakukan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan keluarga.” (Bapak Hendri: Penyedia jasa kamar mandi/wc di objek wisata Kapalo Banda, Kamis 12 Mei 2022)

Tidak hanya itu, peneliti juga menggali info tentang pendapatan yang dirasakan oleh bapak Roni selaku pemilik lahan parkir di objek wisata Kapalo Banda, adapun hasil wawancara nya yaitu:

“Saya sangat bersyukur mempunyai lahan parkir di objek wisata Kapalo Banda ini, dengan pekerjaan yang terbilang santai penghasilan yang di dapat pun lumayan, dalam sehari kira-kira ada sekitar 180 motor pengunjung yang parkir disini, dengan tarif yang dikenakan sebanyak Rp.2000 per motor rata-rata penghasilan per hari saya sekitar Rp.250.000, di bandingkan pendapatan sebelumnya hanya sekitar Rp.100.000 per hari, karena yang menjaga parkir bukan saya jadi hasil yang di dapat pun di bagi dengan si penjaga parkir, yang mana penjaga parkir itu sendiri yang tidak lain adalah keponakan saya sendiri, jadi secara tidak langsung saya telah membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut dapat diketahui bahwa setelah adanya pengembangan objek wisata Kapalo Banda dengan memunculkan ide-ide kreatif yang membuat inovasi terbaru supaya Kapalo Banda lebih dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat, dengan adanya destinasi wisata baru seperti hutan pinus wakanda dan wisata ayunan di pinggir sungai menambah minat wisatawan untuk datang dan menikmati keindahan alam Kapalo Banda, dan dampak terhadap

pendapatan masyarakat sekitarpun yang menjadi pelaku usaha akan meningkat seperti halnya yang dirasakan oleh Ibu Ijum selaku pelaku usaha yang berkerja sebagai pedagang makanan yang mana pendapatan bersih yang diterima Ibu Ijum awalnya sekitar Rp.100.000 dan setelah adanya inovasi baru terhadap objek wisata Kapalo Banda pendapatan Ibu Ijum meningkat menjadi Rp.250.000 per hari, yang mana dalam sebulan itu hari produktif Ibu Ijum berdagang makanan yaitu sekitar 25 hari.

Selain itu perubahan pendapatan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya juga dirasakan oleh Bapak Ijon yang merupakan pedagang mainan di objek wisata Kapalo Banda, walaupun perubahan pendapatannya tidak terlalu meningkat yakni dari pendapatan bersih sekitar Rp.50.000 per hari sekarang sudah meningkat menjadi sekitar kurang lebih Rp.150.000 per hari. Adapun yang membuat pendapatan Bapak Ijon tidak terlalu meningkat yaitu karena para peminat mainan yang dijualnya hanya kalangan anak-anak, sedangkan jumlah pengunjung pada hari biasa yakni hari Senin sampai hari Sabtu terbilang sedikit, jadi otomatis pada hari tersebut anak-anak kebanyakan sekolah, jadi hari produktif Bapak Ijon berjualan adalah hari Minggu.

Menurut Bapak Edi beliau juga merasakan adanya perubahan pendapatan sejak adanya pengembangan inovasi terbaru di objek wisata Kapalo Banda, pendapatannya meningkat di bandingkan dengan sebelumnya, beliau berdagang melihat kondisi objek wisata Kapalo Banda terlebih dahulu kalau misalkan lagi banyak pengunjung beliau akan berdagang, yang mana pendapatan bersih dari hasil berdagang souvenir sekitar Rp.130.000 dari yang sebelumnya hanya sekitar Rp.50.000 per hari, adapun faktor yang membuat pendapatan Bapak Edi kurang meningkat yaitu kurang bervariasinya souvenir yang dijual, jika saja souvenir yang Bapak Edi perjualkan adalah ciri khas dari objek wisata Kapalo Banda itu sendiri pasti pengunjung akan lebih tertarik untuk membelinya.

Perubahan pendapatan yang lebih meningkat dibandingkan sebelumnya juga dirasakan oleh Ibu Ria sebagai jasa penyewaan pelampung/benen yaitu tergantung pada cuaca, karena jika cuaca penghujan otomatis pengunjung yang menyewa pelampung/benen pasti sedikit begitupun kalau kondisi cuaca yang kemarau air sungai akan menjadi dangkal. Tetapi jika cuaca bagus dan air sungai tidak terlalu meluap akan membuat para orangtua tertarik untuk membawa anaknya berlibur ke objek wisata Kapalo Banda, pendapatan bersih yang di peroleh Ibu Ria jika kondisi cuaca bagus yaitu samapi Rp.250.000 per hari, tetapi jika kondisi cuaca yang tidak mendukung pendapatan bersih paling rendah yaitu Rp.30.000, dibandingkan dengan pendapatan yang sebelumnya sekitar Rp.150.000 .Jadi kalau misalkan cuaca tidak bagus Ibu Ria akan berpandai-pandai dalam mengelola keuangannya jika mendapatkan keuntungan yang besar ketika cuaca bagus.

Pendapatan pelaku usaha yang bisa dibilang lumayan stabil disini adalah jasa penyewaan rakit, karena rakit merupakan daya tarik utama yang ada di objek wisata Kapalo Banda, dengan tarif sekitar Rp.15.000-Rp.20.000 perjam rata-rata penyewa perhari yaitu sekitar kurang lebih 20 orang dan bisa dikatakan pendapatan bersih yang diterimanya yaitu sekitar Rp.300.000 per hari.

Menurut Ibu Esi yang merupakan pelaku usaha yang baru menggeluti usahanya yaitu sebagai jasa penyewaan tikar mengatakan jika beliau mendapatkan pendapatan tambahan dari usahanya tersebut, dengan harga sewa tikar sekitar Rp.15.000 dan biasanya dalam jumlah pengunjung ada yang menyewa tikar sebanyak dua atau tiga orang perharinya, dan dengan begitu pendapatan harian Ibu Esi rata-rata sekitar Rp.45.000.

Tidak hanya ibu Esi yang merasakan adanya tambahan pendapatan setelah membuka usaha penyewaan tikar, Bapak Hendri juga merasakan adanya tambahan pendapatan setelah beliau mendirikan kamar ganti/wc yang di sewakan ke pada pengunjung untuk mandi,ganti baju, berwudhu dan buang air. Walaupun modal awal dalam pembuatan kamar mandi/wc

tersebut tidak sedikit tetapi hasil yang diperoleh setelah disewakan pun lumayan untuk menambah pendapatan yakni sekitar Rp.150.000 per hari. Dengan begitu ekonominya akan terbantu dengan pendapatan yang didapatnya tersebut.

Dampak dari pengembangan inovasi terbaru objek wisata Kapalo Banda seperti hutan pinus Wakanda dan wisata ayunan, dengan adanya pembaharuan tersebut pengunjung jadi lebih tertarik untuk datang ke Kapalo Banda, yang mana dalam sehari rata-rata ada sekitar 180 sepeda motor yang parkir di lahan parkir bapak Roni, dengan tarif yang dikenakan sebesar Rp.2000 per sepeda motor bapak Roni mendapatkan penghasilan sekitar Rp.250.000 setelah dipotong dengan gaji si penjaga parkir. Di bandingkan dengan penghasiln sebelumnya sekitar Rp.100.000 per hari.

B. Pembahasan

Ekonomi kreatif sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha di suatu objek wisata apabila para pengelola dan pelaku usaha nya terus berkreatifitas, berkarya dan berinovasi dalam mencintakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan objek wisata yang lainnya. Daya tarik objek wisata Kapalo Banda yang paling utama adalah wisata rakit, yang mana wisata rakit ini adalah item utama ekonomi kreatif di objek wisata Kapalo Banda.

Aktifitas ekonomi kreatif di objek wisata Kapalo Banda muncul pada tahun 2021, karena dampak dari menyebarnya virus covid-18 membuat seluruh objek wisata di tutup dan tidak ada yang beroperasi. Setelah objek wisata dibuka kembali para pemuda selaku pengelola memberikan inovasi-inovasi terbaru guna menarik minat pengunjung untuk datang ke objek wisata Kapalo Banda.

Dengan adanya objek wisata Kapalo Banda yang dikunjungi muncullah kreatifitas dari masyarakat dalam membuat rakit yang bersal dari bambu dan memiliki nilai jual dengan menyewakannya kepada pengunjung. Yang mana para pengunjung bisa menikmati wisata rakit tersebut dengan membayar harga sewa sekitar Rp.15.000-Rp.20.000 perjam. Tetapi semenjak adanya inovasi baru di objek wisata Kapalo Banda yaitu wisata hutan pinus

wakanda dan wisata ayunan membuat daya tarik pengunjung semakin meningkat. Dengan adanya hutan pinus wakanda dan wisata ayunan menambah spot berfoto untuk para kaum milenial yang suka berbagi aktifitas liburan di media sosial.

Ekonomi kreatif dalam sektor wisata harus memenuhi tiga faktor utama yaitu yang pertama adanya *something to see* (adanya sesuatu yang dapat dilihat) dan yang menjadi ciri khas objek wisata Kapalo Banda itu adalah keindahan alam yang tak tertandingi, dikelilingi oleh bukit-bukit yang hijau dan diari oleh air sungai yang jernih membuat para pengunjung betah untuk datang ke objek wisata Kapalo Banda. Yang kedua yaitu adanya *something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan) kegiatan yang paling diminati dalam berkunjung ke objek wisata Kapalo Banda adalah wisata rakit, rakit yang terbuat dari bambu yang disusun rapi dan digunakan untuk menyusuri air sungai, sesuatu yang dapat dilakukan lainnya yaitu berkunjung atau bersantai ria di hutan pinus wakanda atau meanaiki ayunan di pinggir sungai. Yang ketiga yaitu adanya *something to buy* (adanya sesuatu yang dapat dibeli) kalau kita pergi ke suatu destinasi wisata pasti kita akan menemukan kuliner atau souvenir yang dapat kita beli, di objek wisata Kapalo Banda ini terdapat bergai macam kuliner atau jajanan yang di perjualkan. Tetapi dari segi souvenir yang diperjualkan masih belum terdapat ciri khas tersendiri dari objek wisata Kapalo Banda.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ekonomi kreatif yang ada di objek wisata kapalo banda memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan para pelaku usaha nya. Dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3

Jumlah Pendapatan Perbulan Pelaku Usaha di Objek Wisata Kapalo Banda

No	Nama	Pekerjaan	Sebelum	Sesudah
1	Ibu Ijum	Pedagan Makanan	2.500.000	6.250.000
2	Bapak Ijon	Pedagang Mainan	1.000.000	3.000.000
3	Bapak Edi	Pedagang Souvenir	1.250.000	3.250.000
4	Ibu Ria	Jasa Pelampung	3.750.000	5.000.000

5	Bapak Rahmad	Jasa Rakit	3.750.000	7.500.000
6	Ibu Esi	Jasa Tikar	0	1.125.000
7	Bapak Hendri	Jasa Toilet	0	3.750.000
8	Bapak Roni	Juru Parkir	3.000.000	6.250.000

Sumber : Hasil Olahan Wawancara, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa ada perubahan pendapatan setelah adanya inovasi dan kreatifitas dari pengelola dan pelaku usaha. Dapat dilihat bahwa pendapatan pelaku usaha yang penghasilannya paling tinggi yaitu pada jasa penyewa rakit, yang mana jasa rakit itu adalah item utama di objek wisata Kapalo Banda. Dengan penghasilan awal yang di dapat sebelum adanya sentuhan kreatifitas yaitu Rp.3.750.000 sekarang sudah memperoleh penghasilan sekitar Rp.7.500.00 per bulannya. Dengan adanya wisata rakit tersebut pendapatan pelaku usaha yang lainnya juga mengalami peningkatan. Penhasilan pendapatan paling rendah yaitu pada usaha tikar yang mana penghasilannya hanya sekitar Rp.1.125.00 yang mana dari penghasilannya tersebut masih tergolong rendah.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bekerja sebagai pelaku usaha di objek wisata Kapalo Banda rata-rata pendapatan yang di peroleh nya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan digunakan untuk biaya pendidikan serta untuk biaya kesehatan mereka. Dari kondisi ini mejelaskan bahwa ekonomi kreatif memang berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang merupakan pelaku usaha di objek wisata Kapalo Banda. Dari yang awal mula masyarakat yang berpendapatan rendah dan sekarang sudah ada peningkatan pendapatan ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya pendapatan yang di peroleh masyarakat masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya sekarang dari hasil pendapatan nya sudah bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk biaya pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Objek Wisata Kapalo Banda Kabupaten Lima Puluh Kota maka diperoleh kesimpulan bahwa adanya objek wisata ini membuka peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas yang memunculkan ekonomi kreatif dalam melakukan suatu usaha guna memperoleh pendapatan. Dengan adanya perkembangan inovasi dan ide-ide kreatif secara ekonomi kreatif yang membuat objek wisata Kapalo Banda jadi dikunjungi oleh banyak orang yang berdampak pada pelaku usaha dan terjadinya peningkatan pendapatan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, terjadi nya perbaikan ekonomi masyarakat selaku pelaku usaha yang dulu pendapatannya masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan sekarang setelah adanya ekonomi kreatif pendapatan masyarakat meningkat dan sudah bisa memenuhi kebututhan sehari-hari dan juga dapat digunakan untuk biaya pendidikan.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian yang disajikan dengan pembahasan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka penulis menyajikan beberapa halsebagai saran dalam skripsi ini adalah:

1. Lebih banyak lagi inovasi dan ide-ide kreatif yang dikembangkan guna meningkatkan jumlah kunjungan.
2. Lebih ditingkatkan kembali fasilitas yang ada di objek wisata Kapalo Banda
3. Diperlukan pengembangan promosi yang lebih besar guna menarik minat pengunjung
4. Kreatifitas di bidang buah tangan atau souvenir dikembangkan lagi karena masih belum terdapat souvenir yang menjadi ciri khas objek wisata Kapalo Banda

5. Variasi menu makanan di objek wisata Kapalo Banda lebih di tingkatkan lagi supaya ada yang menjadi ciri khas makanannya

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2013). *Ekonomi Mikro (suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Annisa, M. (2013). Defenisi Komponen dan Sitem Pariwisata. *Jurnal Ilmiah*.
- Antara, K. A. (2016). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Arjana, G. B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Burhan, B. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damanik, J. (2010). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Ethika, T. D. (2016). Pengembangan Wisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009. *Kajian Hukum*, 133.
- Firdausy, C. M. (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor indonesia.
- Fitriyah, F. (2016). Pengaruh Pendapatan Dana Talangan Haji dan Religiustas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji. *Jurnal Nusamba*.
- Giang, R. R. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng. *Jurnal Emba*.
- Hermawan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah. (2017). *Defenisi Kegiatan Wisata, Pariwisata dan Kepariwisataaan*.
- Hidayah. (2017). *Defenisi Kegiatan Wisata, Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- kuncoro. (2004:114). *otonomi daerah dan pembangunan daerah*. jakarta: erlangga.
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembanguna Daerah*. Jakarta: Erlangga.

- Latuconsina, H. (2014). *Pendidikan Kreatif, Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mohamad, R. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia.
- Palupi, P. E. (2021). Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 14.
- Pratama, R. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Banyumas: Nulisbuku.com.
- Setiawan, I. (2012). *Agribisnis Kreatif Pilarwirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Soerjono, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru, Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, N. I. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Jurnal Hukum*.
- Tingginehe, A. T. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondoma, Papua Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.